

**ANALISIS PENGARUH NPF, ROA, CAR, DAN BOPO  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BPRS DI  
INDONESIA**



**Oleh**

**ARIS ATHOILLAH SHOLAHUDIN**

**NIM : 210503110059**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**ANALISIS PENGARUH NPF, ROA, CAR, DAN BOPO  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BPRS DI  
INDONESIA**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh**

**ARIS ATHOILLAH SHOLAHUDIN**

**NIM : 210503110059**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH NPF, ROA, CAR, DAN BOPO TERHADAP  
FINANCIAL DISTRESS PADA BPRS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Aris Athoillah Sholahudin**

NIM : 210503110059

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Februari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Bariato Nurasri Sudarmawan, ME**

**NIP. 199207202023211028**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH NPF, ROA, CAR, DAN BOPO  
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA BPRS DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**ARIS ATHOILLAH SHOLAHUDIN**

NIM : 210503110059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 28 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Guntur Kusuma Wardana, M.M**  
NIP. 199006152023211022
- 2 Anggota Penguji  
**Titis Miranti, M.Si**  
NIP. 199201302023212032
- 3 Sekretaris Penguji  
**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**  
NIP. 199207202023211028

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M**

**NIP. 197708262008012011**

# HALAMAN PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Athoillah Sholahudin

NIM : 210503110059

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi/ Jurusan Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH NPF, ROA, CAR, DAN BOPO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA BPRS DI INDONESIA** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Maret 2025

Hormat saya,



Aris Athoillah Sholahudin

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dan mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya selama menempuh perjalanan panjang dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan.

Tahap akhir ini bukanlah akhir dari belajar, melainkan awal dari perjalanan ilmu yang lebih mendalam. Segala ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi berkah dan bekal berharga untuk mengarungi perjalanan di dunia dan persiapan untuk akhirat kelak. Karya yang sederhana ini, saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orangtua tercinta. Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, teruntuk Bapak Ali Amzaini dan Ibu Nurul Hidayati atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak pernah henti selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan mereka menjadi pendorong utama dalam meraih tahap akhir ini. Semua jerih payah ini adalah investasi berharga dari keduanya, dan penulis bersyukur memiliki kedua orangtua yang hebat ini.
2. Dengan tulus dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara perempuan tercinta, Afifatuz Zakiyah Allabibah. Terima kasih atas dukungan doa dan materi yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Keberadaanmu menjadi motivasi dalam setiap langkah perjalanan ini.
3. Dengan sepenuh hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang sangat terkasih, Annisa Putri Nurdin. Terimakasih telah menemani proses panjang dikala senang dan susah dalam penyusunan skripsi ini. Dukungan yang sangat berarti dan semua pikiran, tenaga dan waktu yang telah kau berikan dengan luar biasa. Terima kasih atas semangat, nasihat, dan kesabaranmu dalam membantu melewati setiap rintangan.

4. Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada grup Sobakso, yang beranggotakan Rifky, Alif, dan Rizky dan seluruh teman yang pernah saya jumpai selama masa perkuliahan. Bantuan, dukungan dan dorongan dari kalian akan sangat berharga di dalam saya menyusun skripsi ini.
5. Dengan tulus, saya ingin menyampaikan Terima kasih kepada dosen pembimbing terhormat, Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Kontribusi dan wawasan Bapak telah membuka pandangan baru dan memperkaya pengetahuan saya.
6. Dengan tulus dan rendah hati, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para guru RA, MI, MTs, dan MA, serta Guru Mengaji yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan inspirasi selama perjalanan pendidikan saya.
7. Dengan penuh rasa bangga, saya ingin menyampaikan Terima kasih kepada diri saya sendiri, Aris Athoillah Sholahudin yang telah konsisten menjalani masa skripsi hingga di titik ini. Semoga ini adalah titik awal dari saya yang ingin membanggakan orang tua selama saya masih hidup di dunia ini dan melanjutkan perjalanan hidup ke dunia kerja.

Terima kasih atas dukungan dan motivasi dari semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulisan skripsi ini. Saya mempersembahkan tugas akhir ini untuk kalian semua dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak. Semoga upaya ini tidak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Aamiin.

## HALAMAN MOTTO

*“People nowadays tried so much to be different to the point they forget about who they really are and what they really like. Truth is, don't try so hard to be different that it makes you forget who you really are.”*

*-Ayunda Risu-*

*“Berjalanlah sesuai jalanmu, fokus kepada diri sendiri dan jangan iri kepada orang lain. Ikan yang bisa berenang tidak akan iri kepada kuda yang bisa berlari. Percaya bahwa rencana Allah akan jauh lebih indah daripada rencana siapapun”*

*-Aris Athoillah Sholahudin-*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO Terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Indonesia. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni dengan hadirnya Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME. Selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing, membagikan banyak ilmu, arahan, dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan dan mengarjakan ilmu serta motivasi dan nasihat selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orangtua tercinta Bapak Ali Amzaini dan Ibu Nurul Hidayati yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung setiap langkah saya.
7. Kakak tersayang Afifatuz Zakiyah Allabibah yang telah memberikan warna dan kebahagiaan selalu.

8. Teruntuk Annisa Putri Nurdin yang telah memberikan dukungan tenaga, waktu, semangat, doa, dan perhatian, serta dukungan yang selalu diberikan selama ini.
9. Teman-teman di Kota Malang dan teman-teman Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang membantu penulis dalam menyelesaikan setiap proses penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
البحث ملخ ص .....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	18
2.2.1 Risiko Pembiayaan.....	18
2.2.2 Rasio Profitabilitas .....	20
2.2.3 Rasio Solvabilitas.....	22
2.2.4 Rasio Efisiensi.....	23
2.2.5 <i>Financial distress</i> .....	24

2.3 Keterkaitan Antar Variabel .....	26
2.3.1 Pengaruh NPF Terhadap <i>Financial distress</i> .....	26
2.3.2 Pengaruh ROA Terhadap <i>Financial distress</i> .....	26
2.3.3 Pengaruh CAR Terhadap <i>Financial distress</i> .....	27
2.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap <i>Financial distress</i> .....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
2.4.1 Keterkaitan NPF Terhadap <i>Financial distress</i> .....	27
2.4.2 Keterkaitan ROA Terhadap <i>Financial distress</i> .....	28
2.4.3 Keterkaitan CAR Terhadap <i>Financial distress</i> .....	29
2.4.4 Keterkaitan BOPO Terhadap <i>Financial distress</i> .....	30
2.5 Kerangka Konseptual .....	31
BAB III .....	33
METODOLOGI PENELITIAN .....	33
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Objek Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.3.1 Populasi .....	33
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	35
3.6.1 Variabel Independen.....	35
3.6.2 Variabel Dependen .....	35
3.7 Analisis Data .....	37
3.7.1 Metode Analisis Data .....	37
3.7.2 Metode Regresi Data Panel.....	37
3.7.3 Uji Spesifikasi Metode Data Panel .....	39
3.7.4 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.7.5 Uji Hipotesis .....	42
BAB IV .....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian .....	44

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	45
4.1.3	Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	46
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis .....	51
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Pengaruh NPF Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	54
4.2.2	Pengaruh ROA Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	55
4.2.3	Pengaruh CAR Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	57
4.2.4	Pengaruh BOPO Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	58
BAB V.....		60
PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah BPRS di Indonesia .....	2
Gambar 1. 2 Rata-rata NPF BPRS di Indonesia .....	4
Gambar 1. 3 Rata-rata ROA BPRS di Indonesia.....	5
Gambar 1. 4 Rata-rata CAR BPRS di Indonesia.....	6
Gambar 1. 5 Rata-rata BOPO BPRS di Indonesia .....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4. 1 NPF BPRS di Indonesia .....	55
Gambar 4. 2 ROA BPRS di Indonesia .....	56
Gambar 4. 3 CAR BPRS di Indonesia .....	57
Gambar 4. 4 BOPO BPRS di Indonesia.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel .....	36
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman .....	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autoketerkaitan.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial .....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	69
Lampiran 2 .....	84
Lampiran 3 .....	87
Lampiran 4 .....	88
Lampiran 5 .....	89



## ABSTRAK

Aris Athoillah Sholahudin. 2025. SKRIPSI. “Analisis Pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO Terhadap *Financial Distress* Pada BPRS Di Indonesia”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E,

Kata Kunci : BPRS, Financial Distress, NPF, ROA, CAR, BOPO

---

---

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat yang unbankable. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industri BPRS menghadapi tantangan keuangan yang signifikan yang dapat mengarah pada kondisi *financial distress* dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress* pada BPRS di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023. Model *financial distress* yang digunakan adalah model Zmijewski, yang mempertimbangkan rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas dalam menentukan tingkat kesehatan keuangan suatu bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti peningkatan dalam kedua variabel ini meningkatkan kemungkinan bank mengalami tekanan keuangan. CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya, ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi dan modal yang lebih kuat cenderung lebih stabil dan memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa rasio keuangan internal memiliki dampak besar terhadap stabilitas keuangan BPRS.

## ABSTRACT

Aris Athoillah Sholahudin. 2025. SKRIPSI. “Analisis Pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO Terhadap *Financial Distress* Pada BPRS Di Indonesia”

Advisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E,

Keyword : BPRS, Financial Distress, NPF, ROA, CAR, BOPO

---

---

Sharia Rural Banks (BPRS) play a crucial role in supporting the economy, particularly for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and unbankable communities. However, in recent years, the BPRS industry has faced significant financial challenges that could lead to *financial distress* and potential bankruptcy. This study aims to analyze the impact of Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs to Operational Revenue (BOPO) on *financial distress* in Indonesian BPRS.

This research employs panel data regression with a quantitative approach. The secondary data used in this study is sourced from BPRS financial reports published by the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2023 period. The *financial distress* model applied is the Zmijewski model, which considers profitability, leverage, and liquidity ratios to assess a bank's financial health.

The findings indicate that NPF and BOPO have a positive and significant effect on *financial distress*, implying that higher levels of these variables increase the likelihood of financial pressure and potential bankruptcy. CAR has no impact on financial distress. In contrast, ROA negatively impact *financial distress*, suggesting that banks with higher profitability and stronger capital reserves tend to be more stable and less likely to experience financial difficulties. These results confirm that internal financial ratios significantly influence the financial stability of BPRS.

## البحث ملخ ص

اريس عطاءالله صلاح الدين 2025. رسالة جامعية. "تحليل تأثير التمويل غير المنتظم والعائد على الأصول ونسبة كفاية رأس المال و على الضائقة المالية في البنوك الريفية الإسلامية في إندونيسيا

المشرف: باريانتو نوراسري سودارماوان، ماجستير في الاقتصاد

الكلمات المفتاحية: البنوك الريفية الإسلامية، الضائقة المالية، التمويل غير المنتظم،العائد على الأصول، نسبة كفاية رأس الماء،لمصاريف التشغيل الدخل التشغيلي

التمويل الشعبي الشرعي تلعب البنوك دورًا مهمًا في دعم الاقتصاد، وخاصة بالنسبة للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر والمجتمعات غير القابلة للتمويل المصرفي. ومع ذلك، واجهت صناعة البنوك الريفية الإسلامية في السنوات الأخيرة تحديات مالية كبيرة من شأنها أن تؤدي إلى ضائقة مالية وإفلاس محتمل. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التمويل المتعثر، والعائد على الأصول، ونسبة كفاية رأس المال، وتكاليف التشغيل (الدخل التشغيلي) على الضائقة المالية في البنوك الريفية الإسلامية في إندونيسيا

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي انحدار البيانات اللوحة مع النهج الكمي. تم الحصول على البيانات الثانوية المستخدمة من التقارير المالية لبنوك التمويل الريفي الشرعية التي نشرتها هيئة الخدمات المالية خلال الفترة 2019-2023. نموذج الضائقة المالية المستخدم هو نموذج زميجويسكي، والذي يأخذ في الاعتبار نسب الربحية والرافعة المالية والسيولة في تحديد مستوى الصحة المالية للبنك

وتظهر نتائج الدراسة أن التمويل المتعثر وتكاليف التشغيل والدخل التشغيلي لهما تأثير إيجابي وهام على الضائقة المالية، مما يعني أن ارتفاع هذين المتغيرين يزيد من احتمال تعرض البنك للضائقة المالية. لا يوجد لنسبة كفاية رأس المال أي تأثير على الضائقة المالية. من ناحية أخرى، فإن العائد على الأصول له تأثير سلبي على الضائقة المالية، مما يشير إلى أن البنوك ذات الربحية الأعلى ورأس المال الأقوى تميل إلى أن تكون أكثر استقرارًا ولديها مخاطر أقل للضائقة المالية. وتؤكد هذه النتيجة أن النسب المالية الداخلية لها تأثير كبير على الاستقرار المالي للبنوك الريفية الإسلامية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

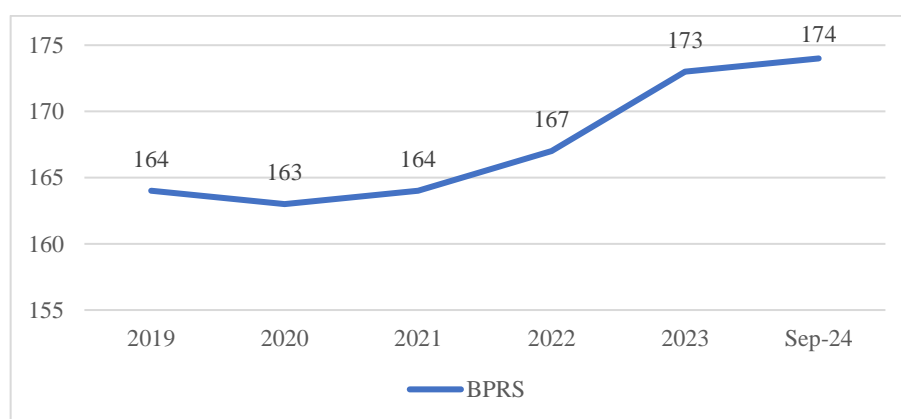
Bank bisa dikatakan sebagai suatu badan keuangan dengan pengaruh pentingnya di bidang ekonomi makro ataupun mikro. Bank dalam fungsinya adalah lembaga *intermediate* antara seseorang dengan kepemilikan uang banyak dan seseorang membutuhkan uang (Kuncoro et al., 2020). UU Indonesia No. 21 Tahun 2008 terkait perbankan syariah memberikan penjelasan pengelompokkan jenis bank yang terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu bank konvensional serta jenis bank kedua yaitu bank syariah. Jenis bank pertama yaitu bank konvensional merupakan bank dengan kelangsungan aktivitas bisnisnya dengan cara konvensional atau tidak memakai syariat islam. Contoh dari bank konvensional adalah Bank Umum Konvensional (BUK) serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank syariah melakukan aktivitas bisnisnya memakai akad dan syariat islam yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS tidak melakukan aktivitas pembayaran seperti yang dilakukan oleh BUS.

BPRS merupakan bank yang melakukan kegiatan operasional perbankan di lingkup daerah yang skalanya tidak sebesar bank umum syariah. Kegiatan BPRS adalah meliputi penggalangan dana, penyaluran dana, dan kegiatan layanan bank lainnya. BPRS biasanya berada di desa atau kabupaten yang normalnya menyediakan layanan yang hampir mirip dengan bank pada umumnya, tetapi

dengan skala nilainya kurang dari (Anwar et al., 2020). Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa dikenal dengan UMKM membutuhkan BPRS dalam pengembangannya di Indonesia karena BPRS bisa menjangkau masyarakat-masyarakat kecil (Indrajati et al., 2020). BPRS juga bisa mengembangkan desa-desa atau daerah-daerah untuk bisa meningkatkan potensi desa dalam pertanian, makanan dan lain lain (Shetty & Bhat, 2022).

Dalam skala mikro keberadaan BPRS mempunyai peran penting dalam menggerakkan perekonomian sektor riil, terlepas dari peran yang dimainkannya dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang didanai BPRS (Nugrohowati & Bimo, 2019). BPRS harus taat kepada aturan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar tetap berjalan di Indonesia. Salah satu aspek utama untuk bertahan dan tetap beroperasi yaitu dengan menjaga kinerja keuangannya. Performa keuangan yang buruk bisa menjadi tanda bahwa BPRS menghadapi kepailitan. Berikut adalah kondisi riil dari jumlah BPRS di Indonesia tahun 2019 hingga 2024.

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah BPRS di Indonesia



Sumber : OJK (data diolah peneliti, 2024)

Data menunjukkan jumlah BPRS di Indonesia. Jumlah BPRS naik dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Rasio keuangan yang dimiliki oleh BPRS masih tergolong tidak aman karena melampaui batas yang diberikan oleh Bank Indonesia (BI). Ini menjadi indikasi berbahaya bagi BPRS karena kurang efektif dalam mengelola operasionalnya. Dalam 5 tahun terakhir, banyak yang membuka BPRS baru tetapi banyak BPRS lama yang mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik.

Kurang bagusnya rasio kinerja keuangan BPRS menandakan bahwa lembaga keuangan seperti BPRS sangat rentan dengan kepailitan (Masduki et al., 2019). Kebangkrutan BPRS bisa dideteksi lebih awal memakai *financial distress*. Keberlangsungan hidup BPRS bisa dipertahankan dengan menjaga keberlanjutan keuangan operasional (Oktaviana & Miranti, 2021). Mengingat pentingnya kehadiran BPRS bagi UMKM dan masyarakat kelas menengah ke bawah, maka perlu diteliti lebih lanjut permasalahan kebangkrutan yang dialami oleh BPRS di Indonesia karena rasio keuangan yang melebihi standar Bank Indonesia.

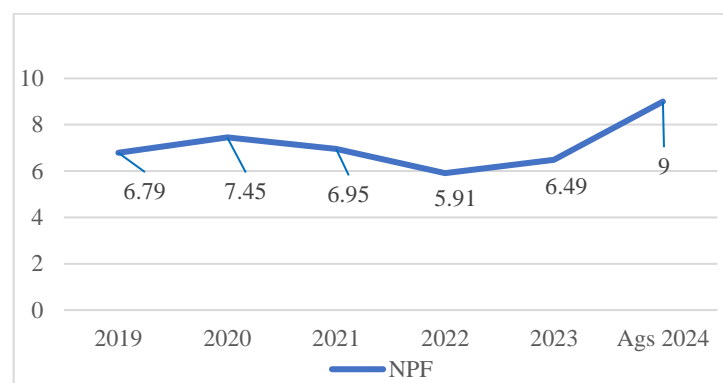
*Financial distress* ialah kondisi dimana keuangan perusahaan dihadang oleh krisis karena persoalan tertentu. *Financial distress* ditandai dengan kerugian selama bertahun-tahun dan terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan adalah sinyal untuk memperbaiki kondisi keuangan sebelum terjadinya krisis ataupun kebangkrutan. (Hapsari, 2019).

Aspek utama yang menyebabkan krisis keuangan bermula dari individu itu sendiri, yakni: Pertama, masalah *cash flow* muncul akibat biaya yang dikeluarkan nilainya lebih dari daripada laba operasional dan situasi bisa memburuk karena kesalahan manajerial dalam mengelola *cash flow* yang ada. Kedua, utang yang

besar terjadi ketika bisnis berhutang untuk menutupi biaya operasinya selama kurun waktu transaksi. Dengan demikian, bisnis tidak mempunyai uang yang cukup untuk membayar sedangkan tagihan sudah jatuh tempo. Ketiga, beban operasional yang berlebihan dibandingkan dengan pendapatan menyebabkan arus kas negatif selama beberapa tahun. Ketiga hal ini akan mempengaruhi kepailitan BPRS (Muflihah, 2017). Berikutnya, menurut Rodoni & Ali, (2010) terdapat tiga aspek penyebab kebangkrutan, aspek tersebut yaitu kekurangan modal; hutang yang terlalu besar; dan kerugian terus menerus.

Laporan keuangan yang ada bisa dijadikan tolak ukur untuk menghitung kondisi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan (Hapsari, 2019). Modal yang cukup bisa diprosikan memakai “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*”. Kerugian bisa dideteksi dari menurunnya “*Return On Assets (ROA)*”. Menurunnya ROA terdeteksi dengan kenaikan *Non-Performing Financing (NPF)* serta peningkatan “Biaya Operasional Pendapatan Operasional “ (BOPO). Merujuk pada studi terdahulu Khadapi (2017); Theodorus and Artini (2018); Hariono and Azizuddin (2022) NPF, ROA, CAR, serta BOPO merupakan variabel internal bank yang bisa memengaruhi *financial distress*.

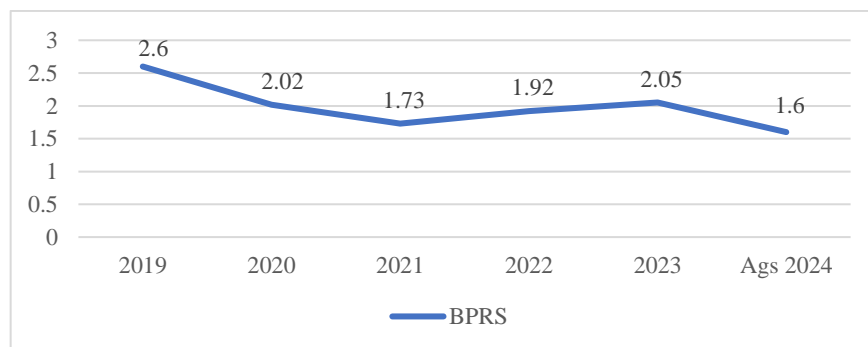
Gambar 1. 2 Rata-rata NPF BPRS di Indonesia



Sumber : OJK (data diolah peneliti, 2024)

Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan rasio NPF pada BPRS di Indonesia, data tersebut menunjukkan bahwa rasio NPF berada di atas rata-rata menurut BI yaitu 5%. Rasio NPF yang berada di atas 5% merupakan kategori kurang sehat. Tingkat kredit macet dan pembiayaan bermasalah pada BPRS di Indonesia yang semakin memperburuk kesehatan BPRS tersebut. Semakin tinggi nilai NPF pada BPRS, semakin buruk keahlian manajerial bank untuk mengatur pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sehingga berakibat pembiayaan di suatu BPRS tersebut semakin buruk. Semakin buruk kualitas pembiayaan di BPRS, besar kemungkinan pembiayaan bermasalah di BPRS tersebut meningkat. Ketika bank mempunyai risiko pembiayaan yang besar, maka besar kemungkinan bank tersebut mengalami kebangkrutan (Rizqi & Sunarsih, 2022). Kerugian pembiayaan akibat NPF berarti menurunkan laba. Penurunan laba yang terus menerus bisa menyebabkan *financial distress* dan kebangkrutan (Pravasanti, 2018).

Gambar 1. 3 Rata-rata ROA BPRS di Indonesia

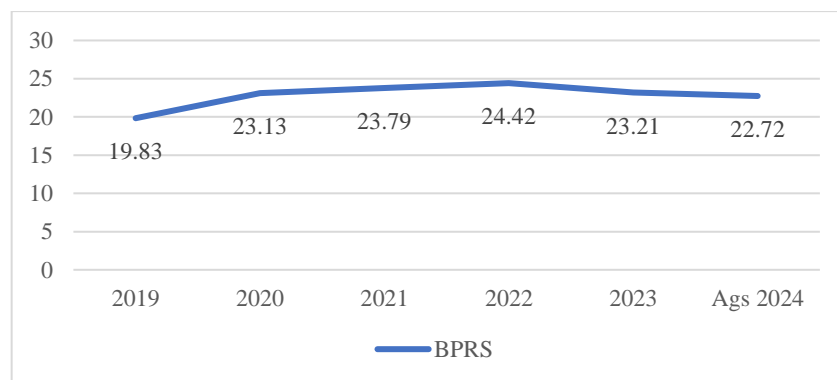


Sumber OJK (data diolah peneliti, 2024)



Grafik diatas menunjukkan ROA yang dimiliki BPRS di Indonesia. Data menunjukkan tren ROA menurun sejak 2019 hingga tahun 2024. Hal ini menunjukkan penurunan jumlah laba oleh BPRS. Ginting, Munthe and Purba (2024) menyatakan bahwa apabila laba perusahaan berada pada titik rendah berturut turut, maka lembaga keuangan akan menghadapi kesulitan keuangan. Peristiwa ini menandakan bahwa laba yang kurang baik menyebabkan kepailitan. Laba juga dipengaruhi oleh pembiayaan. Apabila pembiayaan sedang bermasalah, otomatis laba yang masuk ke bank juga tidak akan maksimal.

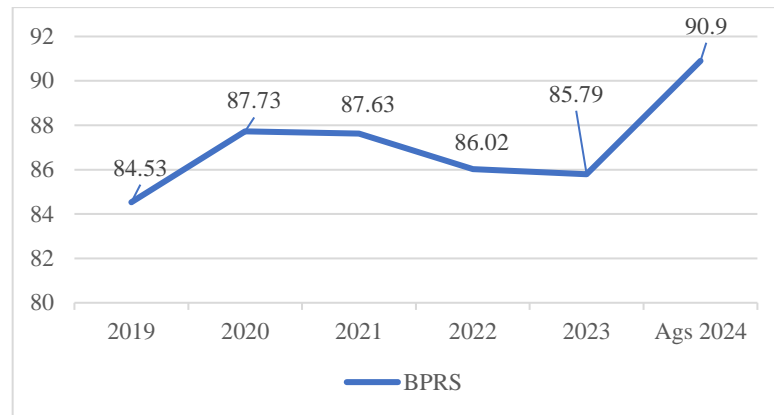
Gambar 1. 4 Rata-rata CAR BPRS di Indonesia



Sumber : OJK (data diolah peneliti, 2024)

Grafik diatas adalah rasio CAR pada BPRS di Indonesia. CAR BPRS di Indonesia menunjukkan bahwa modal yang dipunya oleh BPRS termasuk cukup dan stagnan dalam 5 tahun terakhir. CAR yang besar akan menghadapi konsekuensi risiko dari pembiayaan yang mempunyai risiko. CAR yang besar belum tentu bagus bagi pengelola asset yang berisiko, yang kemudian akan berakibat kepada performa bank, dan mencerminkan bank tidak melakukan investasi yang luas pada asset yang berisiko untuk menghasilkan pendapatan.

Gambar 1. 5 Rata-rata BOPO BPRS di Indonesia



Sumber OJK (data diolah peneliti, 2024)

Pada grafik yang tersaji di atas bisa dikatakan, BOPO BPRS di Indonesia semakin meningkat masing-masing tahunnya dan mencapai kondisi yang kurang baik sejak tahun 2020 menurut Bank Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa BPRS tidak mengoptimalkan biaya atas laba operasionalnya. BOPO ialah perbandingan dalam sejauh mana bank mampu mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efisiensi bank. Menurut BI, batas ideal BOPO adalah antara 50% hingga 70%, dan sesuai dengan PBI Nomor 15/12 /PBI/2013, rasio BOPO yang lebih tinggi tidak boleh melebihi 85%. Peningkatan rasio BOPO menyebabkan perusahaan menjadi lebih tidak efisien, dan ketidakefisienan ini bisa menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. (Thoqih Masruri & Kresna Sakti, 2020).

Untuk mengetahui suatu bank dikatakan menghadapi kesulitan keuangan atau tidak, maka perlu dilakukan analisis *financial distress* melalui laporan keuangan perbankan. Ada berbagai model untuk mengukur *financial distress*. Analisis ini bertambah seiring berjalannya waktu tergantung kebutuhan dan keterbaruan serta

keakuratan pengukuran. Salah satu model pengukuran *financial distress* yaitu dengan memakai model Zmijewski (1984) yang memakai rasio keuangan untuk menghitung performa utang, profitabilitas, dan likuiditas. Hasil dari metode perhitungan Zmijewski ini dibagi menjadi dua kelompok. Apabila skor X negatif, perusahaan tersebut dianggap sehat, dan apabila skor X positif, perusahaan tersebut dianggap tidak sehat atau diambang kebangkrutan. Metode Zmijewski mempunyai 3 komponen perhitungan yaitu dengan ROA, *debt ratio* dan *current ratio* (Utari, 2021). Penelitian Ummah and Aisyah (2024) menjelaskan bahwa model Zmijewski cukup akurat guna mengetahui *financial distress* perbankan.

Studi ini berlandaskan kesenjangan pada studi terdahulu atau *gap* dalam beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan. Studi dari Hariono and Azizuddin, (2022); Ginting, Munthe and Purba, (2024) menjelaskan bahwa NPF mempengaruhi *financial distress* secara positif. Namun, menurut Syarifah (2020) menjelaskan bahwa NPF mempengaruhi *financial distress* secara negatif. Berbeda dengan penelitian Widiyanto & Dwijayanti, (2022) menjelaskan bahwa NPF tidak mempunyai dampak pada *financial distress*.

Selanjutnya studi jika dihadapkan dengan ROA pada *Financial distress*, penelitian Thoqih Masruri and Kresna Sakti, (2020) mengatakan bahwa ROA mempengaruhi *financial distress* secara positif. Namun, menurut penelitian Curry and Banjarnahor, (2018); Theodorus and Artini, (2018); Nilasari, (2021); Octavella and Widati, (2023) menyatakan ROA mempengaruhi *financial distress* secara negatif.

Penelitian CAR jika dihadapkan dengan *Financial distress*, penelitian Theodorus and Artini, (2018); Suot and Koleangan, (2020) mendapatkan hasil bahwa CAR mempengaruhi *financial distress* secara positif tidak signifikan. Selanjutnya, Ekadjaja *et al.*, (2021); Rizqi and Sunarsih, (2022) menjelaskan bahwa CAR mempengaruhi *financial distress* secara negatif. Namun, penelitian Alvidianita & Rachmawati, (2019) mendapatkan hasil CAR tidak mempengaruhi *financial distress*.

Selanjutnya, penelitian BOPO jika dihadapkan dengan *Financial distress*, penelitian Khadapi, (2017); Asyikin and Chandrarin, (2018) menjelaskan bahwa BOPO mempengaruhi *financial distress* secara positif. Berbeda dengan penelitian Defika Zahronyana and Mahardika, (2018) menjelaskan bahwa BOPO tidak mempengaruhi prediksi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan pemaparan data di atas, jumlah BPRS di Indonesia terus bertumbuh dalam 5 tahun terakhir. Disisi lain, beberapa tren rasio kinerja keuangan BPRS di Indonesia semakin menurun pada kurun waktu yang sama. Berdasarkan data tersebut, bisa diketahui bahwa BPRS mengalami tantangan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Dengan kata lain, *sustainability* dan resiko kebangkrutan pada BPRS di Indonesia menjadi topik krusial untuk didiskusikan. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat BPRS mempunyai peran penting bagi masyarakat untuk pengembangan ekonomi melalui UMKM, dan menjangkau masyarakat yang *unbankable* dalam mendapatkan modal usaha dari BPRS. Penelitian ini memakai *financial distress* untuk menelusur resiko kebangkrutan pada BPRS di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melangsungkan

peninjauan dan penelitian yang bertajuk “**Analisis Pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO Terhadap *Financial Distress* Pada BPRS di Indonesia**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian dalam latar belakang sebelumnya, di bawah ini merupakan rumusan masalah yang diperoleh:

1. Apakah NPF berpengaruh pada *Financial distress* BPRS di Indonesia?
2. Apakah ROA berpengaruh pada *Financial distress* BPRS di Indonesia?
3. Apakah CAR berpengaruh pada *Financial distress* BPRS di Indonesia?
4. Apakah BOPO berpengaruh pada *Financial distress* BPRS di Indonesia?
5. Apakah NPF, ROA, CAR, dan BOPO berpengaruh pada *Financial distress* BPRS di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Guna mendeskripsikan pengaruh NPF pada *Financial distress* BPRS di Indonesia.
2. Guna mendeskripsikan pengaruh ROA pada *Financial distress* BPRS di Indonesia.
3. Guna mendeskripsikan pengaruh CAR pada *Financial distress* BPRS di Indonesia.
4. Guna mendeskripsikan pengaruh BOPO pada *Financial distress* BPRS di Indonesia.

5. Guna mendeskripsikan pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO Terhadap *Financial distress* BPRS di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini membawa manfaat bagi kepentingan akademis maupun praktis :

1. Kontribusi Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi pengetahuan bagi para mahasiswa dan peneliti tentang bagaimana kebijakan mencegah kebangkrutan memakai *financial distress* sebagai pengukurnya di BPRS di Indonesia.

2. Kontribusi Praktis

Diharapkan hasil penelitian bisa memberi informasi dan gambaran tentang keadaan performa keuangan bank yang bisa mempengaruhi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi dan memberikan indikator pencegahan dini akan kebangkrutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penyelesaian studi dampak NPF, ROA, CAR, dan BOPO terhadap *financial distress* BPRS, penelitian terdahulu harus digunakan sebagai sumber rujukan. Kesimpulan dan hasil dari penelitian terdahulu yang dipakai adalah :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<b>Keterkaitan NPF Jika dihadapkan dengan <i>Financial distress</i></b>					
1	Natalia Agrina Br Ginting, Kornel Munthe, Antonius M Purba,(2024) “Pengaruh ROA, ROE, LDR, CR, dan NPL Terhadap Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kurun waktu 2019-2022”	X : NPL Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Logistik	NPL ditemukan adanya akibat positif secara signifikan pada <i>financial distress</i> .	NPL tinggi mengakibatkan kerugian dalam perusahaan, bunga dari kredit yang harusnya masuk menjadi pendapatan akan bermasalah. Ini berpeluang menyebabkan kesulitan keuangan.
2	Soffi Marisha Yuliani, Tantina Haryati (2023), “Pengaruh RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital</i> ) Terhadap <i>Financial distress</i> Perusahaan Perbankan di Indonesia”.	X : NPL Y : <i>Financial distress</i>	analisis regresi linear berganda	NPL mempunyai dampak negatif pada <i>Financial distress</i> ..	Dalam penelitian ini, pemberian kredit tidak meliputi kredit untuk bank lain, melainkan hanya kredit kepada DPK saja. NPL belum tentu menunjukkan krisis keuangan.
3	Andini Febriyanti Hariono, Imam Azizuddin (2022) “Analisis Kinerja	X : NPF	Analisis regresi logistik	NPF ditemukan adanya akibat positif secara signifikan	NPF yang tinggi akan menekan profitabilitas dan akan mengalami kerugian, sehingga akan memciu kesulitan keuangan.



	Keuangan Terhadap <i>Financial distress</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Kurun waktu 2016-2020”	Y : <i>Financial distress</i>		pada <i>financial distress</i> .	
4	Nicholaus Raymond Widiyanto, S, Patricia Febrina Dwijayanti (2022) “Pengaruh Risk Profile, Komite Audit, Dan Capital Terhadap <i>Financial distress</i> ”	X : NPL Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	NPL tidak mempunyai pengaruh jika dihadapkan dengan <i>financial distress</i> .	Pada penelitian ini ditemukan bahwa bank mempunyai rasio NPL yang baik, sehingga tidak menambah risiko <i>financial distress</i> .
Keterkaitan ROA Jika dihadapkan dengan <i>Financial distress</i>					
5	Intan Nilasari, (2021) “Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial distress</i> ”	X : ROA Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berdampak secara signifikan pada kondisi <i>financial distress</i> .	ROA yang besar akan menekan angka <i>financial distress</i> , begitupun sebaliknya
6	Mahendra Thoqih Masruri, Rachmad Kresna Sakti, (2020) “Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap <i>Financial distress</i> ”	X : ROA Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Logistik	ROA ditemukan adanya akibat positif serta signifikan Terhadap <i>financial distress</i> .	Saat ROA bertambah tinggi, memungkinkan pertambahan terjadinya <i>Financial distress</i> . Apabila perusahaan mempunyai utang berlebih dibandingkan dengan asetnya, beban bunga yang tinggi bisa menggerus laba, meskipun ROA terlihat baik. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan.

7	Ramsha Saleem , Altaf Hussain , Ruqayya Ibraheem (2020) “ <i>Banking Industry Specific Determinants of Financial distress: Empirical Evidence from ASEAN Countries</i> ”	X : Profitabilit Y : <i>Financial distress</i>	<i>generalized method of moments</i> (GMM)	Profitabilitas ditemukan adanya akibat negatif Terhadap <i>Financial distress</i> .	Tingkat profitabilitas yang besar bisa mengatasi masalah <i>financial distress</i> perusahaan bank di ASEAN karena profitabilitas yang tinggi memproyeksikan keuntungan yang banyak. Apabila keuntungan bank banyak maka akan terhindar dari kebangkrutan.
8	Khirstina Curry, Erliana Banjarnahor (2018) “ <i>Financial distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public Di Indonesia</i> ”.	X : ROA Y : <i>Financial distress</i>	Regresi Data Panel	Profitabilitas ditemukan adanya akibat negatif Terhadap <i>financial distress</i> .	Akibat tersebut disebabkan apabila profitabilitas menurun, maka kemungkinan terjadi <i>financial distress</i> . Profitabilitas yang menurun menyebabkan kesulitan keuangan, kesulitan membayar utang, dan kesulitan dalam operasionalnya. Bank yang kesulitan dalam operasionalnya bisa memicu <i>financial distress</i> .
9	Stevano Theodorus, Luh Gede Sri Artini, (2018) “ <i>Studi Financial distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bei</i> ”	X : ROA Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Logistik	Uji regresi menghasilkan bahwa rasio ROA signifikan dalam memperkirakan probabilitas <i>Financial distress</i> .	Profitabilitas yang besar akan meminimalisir bank mengalamii kesulitan keuangan.
Keterkaitan CAR Jika dihadapkan dengan <i>Financial distress</i>					
10	Anis Fathul Rizqi, Sunarsih, (2022) “Aspek-aspek yang mempengaruhi <i>financial distress</i> bank	X : CAR Y : <i>Financial distress</i>	Regresi Data Panel	CAR ditemukan adanya akibat negatif secara signifikan	Bank akan mengalami kesulitan keuangn apabila kecukupan modal mereka kecil karena tidak bisa menutupi aktiva yang beresiko.

	syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020”			pada <i>financial distress</i> .	
11	Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie Palandeng, (2020) “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	X : CAR Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR ditemukan adanya akibat positif dan signifikan jika dihadapkan dengan prediksi <i>Financial distress</i> .	Meskipun bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi, terbisa pengelolaan modal yang kurang optimal sehingga malah meningkatkan risiko kesulitan keuangan.
12	Margarita Ekadjaja, Halim Putera Siswanto, Agustin Ekadjaja, Rorlen (2020) “ <i>The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks’ Financial distress in Indonesia</i> ”	X : CAR Y : <i>Financial distress</i>	Regresi Logistik	CAR ditemukan adanya akibat negatif secara signifikan jika dihadapkan dengan <i>financial distress</i>	Nilai CAR cenderung bagus menandakan bank cukup dalam mengelola modalnya. Bank yang mengelola modalnya dengan baik, maka akan bebas dari kerugian dan kesulitan keuangan.
13	Stevano Theodorus, Luh Gede Sri Artini, (2018) “Studi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Perbankan Di Bei”	X : CAR Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Logistik	CAR ditemukan adanya akibat positif tidak signifikan jika dihadapkan dengan <i>Financial distress</i> .	Bertambahnya ATMR akan semakin banyak pula <i>idle cash</i> yang tidak terinvestasikan. modal yang menganggur akan termakan inflasi yang membuat perusahaan merugi menyebabkan <i>financial distress</i> .
Keterkaitan BOPO Jika dihadapkan dengan <i>Financial distress</i>					
14	Baiq Defika Zahronyana, Dewa P.K Mahardika (2018) “Capital Adequacy	X : BOPO	Analisis Regresi Logistik	BOPO tidak berpengaruh jika	Dalam penelitian ini, BOPO tidak mempunyai masalah yang mana dalam kondisi sehat, hal

	Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Jika dihadapkan dengan <i>Financial distress</i> ”	Y : <i>Financial distress</i>		dihadapkan dengan <i>Financial distress</i>	ini tidak mempunyai dampak pada aspek <i>financial distress</i> .
15	Jumirin Asyikin , Grahita Chandrarin , Harmono, (2018) “ <i>Analysis Of Financial Performance to Predict Financial distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia</i> ”	X : BOPO Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Logistik	BOPO ditemukan adanya akibat positif secara signifikan pada <i>financial distress</i> .	Tingginya nilai BOPO menyebabkan <i>financial distress</i> karena operasional bank tersebut tidak efisien dan akan sulit menghasilkan laba. Sulitnya menghasilkan laba akan menyebabkan <i>financial distress</i> .
16	Muamar Khadapi, (2017) “Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR Terhadap <i>Financial distress</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Kurun waktu 2014-2016”	X : BOPO Y : <i>Financial distress</i>	Analisis Regresi Logistik	BOPO ditemukan adanya akibat positif secara signifikan pada <i>Financial distress</i> .	Rasio BOPO akan menyebabkan kebangkrutan apabila biaya operasional menanggung kerugian yang diterima oleh perusahaan.

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Seperti yang diperlihatkan dalam pemaparan penelitian sebelumnya, ada perbedaan dan persamaan pada penelitian pada Tabel 2.1. Penelitian ini mempelajari tentang aspek yang mempengaruhi *financial distress* dengan memakai variabel kinerja perbankan diantaranya : NPF, ROA, CAR, dan BOPO. Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu BPRS di Indonesia.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Risiko Pembiayaan**

Risiko pembiayaan kerap dihubungkan dengan risiko pembayaran yang gagal. Risiko gagal bayar merujuk jika dihadapkan dengan peluang bank akan kehilangan uang apabila pembiayaan mengalami masalah. Ketika debitur berada dalam keadaan di mana ia tidak bisa membayar untuk memberikan kembali modal pemberian bank, risiko ini tidak hanya pengembalian modal tetapi juga ketidakmampuan debitur untuk memberikan bagian profit yang seharusnya dibisa oleh bank sesuai akad awal. (Rahman & Safitrie, 2018).

Merujuk pada penelitian dari Prasetyo & Darmayanti, (2015), risiko pembiayaan dimaknai sebagai risiko yang vital yang dimiliki oleh bank, karena pemberian pembiayaan adalah pendapatan terbesar bank. Silitonga & Manda, (2022) mengatakan bahwa salah satu rasio untuk menghitung risiko pembiayaan adalah NPF. NPF bisa memproyeksikan kapasitas bank dalam mengatur pembiayaan yang bermasalah. Apabila rasio NPF tinggi, maka kualitas pembiayaan semakin buruk dan akan berdampak pada pendapatan bank yang menurun, apabila

hal ini terjadi berulang kali masing-masing tahunnya, maka probabilitas bank mengalami pailit akan semakin meningkat.

Rumus dari NPF ini adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Firman Allah tertuang pada potongan Surat Al Baqarah Ayat 280, dimana pada surat tersebut terdapat bunyi :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ

Artinya : “Apabila dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan.”

Ayat ini menjelaskan bila pihak yang mempunyai utang itu sedang kesulitan, maka beri ia waktu tempo, sampai ia bisa membayarnya. Sebagai gantinya, apabila pihak yang berutang dalam kondisi longgar, ia wajib kunjung melunasi kewajibannya. Dalam praktiknya pada BPRS, ayat ini menjelaskan tentang restrukturisasi pada pembiayaan dimana nasabah yang mengalami kesulitan pembiayaan dikarenakan bangkrut, cerai, atau penurunan pendapatan akan dibantu oleh BPRS melalui perpanjangan tempo dengan cicilan yang lebih sedikit.

Selanjutnya, hadist yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani yang berbunyi:

مَنْ آدَانَ دَيْنًا وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يُؤَدِّيَهُ أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ اسْتَدَانَ دَيْنًا، وَهُوَ لَا يَنْوِي أَنْ يُؤَدِّيَهُ فَمَاتَ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أَخْذُ لِعَبْدِي حَقَّهُ، فَيُؤَخِّدُ مِنْ حَسَنَاتِهِ فَيُجْعَلُ فِي حَسَنَاتِ الْآخِرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أَخَذَ مِنْ سَيِّئَاتِ الْآخِرِ فَجُعِلَتْ عَلَيْهِ

Artinya : “Siapa saja yang berhutang, seraya berniat untuk melunasinya, maka Allah akan melunasinya dari orang tersebut pada hari Kiamat. Sementara siapa saja yang berhutang, seraya tidak ada niat untuk melunasinya, kemudian ia meninggal, maka pada hari Kiamat, Allah berkata kepadanya, ‘Aku mengira bahwa Aku tidak mengambil haknya untuk hamba-Ku.’ Maka diambillah kebaikan-kebaikannya, lalu diberikan kepada kebaikan-kebaikan yang lain. Setelah tidak ada lagi kebaikan yang bisa diambil, maka keburukan yang lain dilimpahkan kepadanya. (HR.Ath-Thabrani)”

Hadits ini menerangkan apabila orang yang berhutang harus melunasi hutangnya. Utang yang tidak dilunasi sampai hari kiamat akan dilimpahkan keburukan kepadanya. Pada BPRS, hal ini sejalan dengan pembiayaan bermasalah yang diakibatkan dari nasabah yang tidak memenuhi kewajiban membayar dengan alasan yang tidak jelas.

### **2.2.2 Rasio Profitabilitas**

Kasmir, (2019) memberikan pernyataan rasio profitabilitas menghitung efektivitas manajerial perusahaan secara menyeluruh, yang bergantung pada keuntungan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan memperoleh laba. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih sukses (Napitupulu, 2019).

Rasio profitabilitas biasanya diukur dengan ROA. Khamisah et al., (2020) memberikan penjelasan bahwa ROA ialah rasio dalam perhitungan kapasitas bank untuk menghasilkan laba secara relatif dibanding total asetnya. Menurut Dewi & Suwarno, (2022) ROA memperlihatkan kapasitas bank untuk memperoleh laba dengan asetnya. ROA dihitung sebagai ukuran timbal balik modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Sanjana & Rizky, (2020) manfaat profitabilitas untuk pihak luar adalah:

1. Mengukur keuntungan yang dihasilkan pada kurun waktu tertentu;
2. Membandingkan posisi laba tahun berjalan pada tahun sebelumnya;
3. Memberikan penilaian efisiensi penggunaan modal badan usaha dan pribadi, termasuk sumber daya yang dipinjam.

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi :

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ  
شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا  
لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya : “Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya.” [HR. Bukhâri, no. 3443].

Hadits yang menceritakan tentang seorang sahabat Rasulullah, Urwah al-Bariqi, yang diberi satu keping dinar oleh Nabi Muhammad SAW untuk membeli se ekor kambing. Namun, dengan dinar tersebut, Urwah berhasil membeli dua ekor kambing, lalu menjual salah satu kambingnya seharga satu dinar. Ketika Urwah kembali dengan satu ekor kambing serta sekeping dinar di tangannya, Rasulullah SAW lalu mendoakan keberkahan bagi bisnisnya, sehingga dikatakan bahwa apabila ia membeli debu sekalipun, ia akan memperoleh keuntungan darinya. Dalam perbankan khususnya BPRS seperti halnya usaha Urwah yang mendapatkan



keuntungan dari modal yang kecil berkat keberkahan, BPRS yang mempunyai ROA yang besar menandakan apabila BPRS mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efektif, memperoleh laba yang optimal dari aset yang dimiliki. Keberkahan dalam pengelolaan sumber daya, baik dalam bisnis kecil maupun dalam BPRS, berketerkaitan dengan keahlian untuk memaksimalkan hasil dari apa yang dimiliki, dalam hal ini, dengan memakai aset untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

### **2.2.3 Rasio Solvabilitas**

Merujuk dari Abrori & Suwitho, (2019) rasio solvabilitas membawa manfaat menghitung kapasitas perusahaan supaya bisa membayar utangnya. Salah satu rasio solvabilitas adalah rasio kecukupan modal. Menurut Syakhrun et al., (2019) Rasio CAR adalah ukuran keahlian modal bank untuk menanggung aset yang berrisiko, seperti kredit. Kenaikan CAR menunjukkan peningkatan kapasitas bank saat menerima konsekuensi dari risiko pada masing-masing kredit aset produktif dengan risiko. Standar minimum CAR adalah 8% dari ATMR, tetapi bisa bervariasi sesuai dengan kondisi bank. BI menyatakan rasio CAR harus dipertahankan bank sebagai suatu keseimbangan tertentu dari ATMR. Adanya ketentuan modal CAR adalah guna menjaga likuiditas bank stabil. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari analisis pembiayaan yang tidak akurat. Tingkat kesehatan bank akan terpengaruh apabila nilai CAR di bawah ketentuan modal. Ini juga menyebabkan berkurangnya jenis pembiayaan yang akan diberikan. (Darmawi, 2014).

Adapun CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Allah SWT berfirman pada Surah An-Najm ayat 48 bahwa :

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan”

Makna ayat tersebut menggambarkan bagaimana Allah SWT mengatur kecukupan harta yang dimiliki oleh manusia maupun organisasi. Allah SWT telah mengatur bagaimana dunia ekonomi bekerja di bawah kuasa-Nya. Masing-masing individu diberikan kecukupan rezeki oleh Allah SWT. Rezeki yang diberikan harus dijaga dengan sebaik mungkin, dengan cara diinvestasikan pada BPRS.

#### 2.2.4 Rasio Efisiensi

Menurut Kasmir, (2019), BOPO adalah rasio yang dipakai guna menghitung seberapa efektif bank untuk meraih tujuannya. Menurut Bank Indonesia, rasio BOPO lebih dari 85% dianggap tidak efisien dalam operasional karena bermaksud untuk menekan risiko operasional yang tidak pasti dengan asetnya. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efektif sirkulasi uang operasional bank. (Hariono & Azizuddin, 2022).

Rumus dari BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan biaya dan pendapatan operasional dipakai guna menilai berapa banyak biaya operasional atas pendapatan operasional rata-rata yang dibiayai bank dan untuk menghitung seberapa efisien operasi bank. Makin kecil BOPO berarti biaya operasional yang dibayar lebih efisien, yang berarti bahwa laba yang

diperoleh bank akan meningkat. Apabila nilai BOPO lebih dari 85% dan hampir 100%, itu dianggap tidak efisien; sebaliknya, apabila nilainya lebih rendah dari 85% dianggap efisien.

Firman Allah SWT pada Surah Al-Isra 26-27 bahwa :

...وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا  
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Penggalan ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT tidak suka dengan orang yang boros. Pada dunia ekonomi, terutama perbankan syariah, BOPO adalah salah satu rasio keefektivitasan. Oleh karena itu rasio BOPO harus dijaga agar BPRS tidak mengeluarkan banyak biaya untuk operasional yang tidak perlu.

### **2.2.5 Financial distress**

*Financial distress* ialah proses terakhir dari kebangkrutan bisnis yang mengawali peristiwa lebih buruk, seperti kepailitan atau likuidasi. Informasi bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan bisa memicu manajemen untuk mengambil tindakan untuk mencegah masalah terjadi, bisa mengundang merger atau pengambilalihan oleh perusahaan yang lebih baik, dan bisa memberi peringatan dini tentang kebangkrutan di masa mendatang. (Platt & Plat, 2002). Laporan keuangan bisa digunakan sebagai dasar untuk mengetahui seberapa tertekannya keuangan suatu perusahaan. (Hapsari, 2019).

Aspek utama yang menyebabkan krisis keuangan bermula dari individu itu sendiri, yakni (Muflihah, 2017): Pertama, masalah *cash flow* muncul akibat biaya

yang dikeluarkan nilainya lebih dari daripada laba operasional dan situasi bisa memburuk karena kesalahan manajerial dalam mengelola *cash flow* yang ada. Kedua, utang yang besar terjadi ketika bisnis berhutang untuk menutupi biaya operasinya selama kurun waktu transaksi. Dengan demikian, bisnis tidak mempunyai uang yang cukup untuk membayar sedangkan tagihan sudah jatuh tempo. Ketiga, beban operasional yang berlebihan dibandingkan dengan pendapatan menyebabkan arus kas negatif selama beberapa tahun. Ketiga hal ini akan mempengaruhi kepailitan BPRS.

Aspek-aspek yang bisa menyebabkan krisis keuangan beragam, tetapi yang paling umum adalah kegagalan manajemen internal. Kesalahan dalam pengelolaan perusahaan bisa terjadi. Kesalahan ini terjadi karena kumpulan *decision* yang salah, bukan satu keputusan yang salah, yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, bahkan mengarah pada kebangkrutan perusahaan.

Zmijewski (1984) mengusulkan metode prediksi kebangkrutan yang berbasis pada analisis rasio keuangan, termasuk leverage dan likuiditas, dengan variabel utama seperti ROA, debt ratio, dan current ratio (Utari, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ummah and Aisyah (2024), metode Zmijewski bagus digunakan dalam memperkirakan *financial distress*. Rumus dalam metode ini adalah:

$$X - Score = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

*X-Score* = *Financial distress*

X1 = ROA

X2 = *Debt Ratio*

X3 = *Current Ratio*

Metode ini mempunyai nilai *cut-off*, Apabila hasil penghitungan melebihi skor 0, itu menunjukkan bahwa perusahaan mungkin bangkrut, dan apabila nilainya kurang dari 0, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan bangkrut atau dalam kondisi yang baik. (Utari, 2021). Jadi semakin tinggi *X-Score*, maka perusahaan yang diprediksi akan mendekati kebangkrutan, sebaliknya semakin minus *X-Score* nya, maka perusahaan semakin sehat.

## 2.3 Keterkaitan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh NPF Terhadap *Financial distress*

NPF mencerminkan kapasitas bank untuk mengatur pembiayaan bermasalah yang. Apabila NPF tinggi, kualitas pembiayaan semakin buruk dan akan berdampak pada pendapatan bank yang menurun, apabila hal ini terjadi berulang kali masing-masing tahunnya, maka probabilitas bank akan mengalami pailit akan semakin meningkat (Silitonga & Manda, 2022).

### 2.3.2 Pengaruh ROA Terhadap *Financial distress*

ROA menandakan bahwa bank mempunyai keahlian untuk mencari laba memakai aset yang dimilikinya. Bank akan lebih efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor apabila ROA lebih tinggi. Bank akan mengalami kerugian apabila ROA rendah. Apabila perusahaan mengalami kerugian masing-masing tahunnya, maka makin besar kemungkinan terjadinya *financial distress* (Dewi & Suwarno, 2022).

### **2.3.3 Pengaruh CAR Terhadap *Financial distress***

Rasio CAR menjelaskan keahlian permodalan suatu bank. Menghadapi konsekuensi risiko dari aktiva dimana di dalamnya mengandung risiko, seperti pembiayaan. apabila CAR tinggi, meningkatnya kapasitas bank berbanding lurus dengan keahliannya dalam menghadapi konsekuensi risiko atas aset produktif yang berisiko. (Syakhrun et al., 2019). Rasio CAR harus dijaga oleh perbankan agar tidak terjadi risiko yang menyebabkan kebangkrutan.

### **2.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap *Financial distress***

BOPO adalah rasio efisiensi dari bank itu sendiri (Hariono & Azizuddin, 2022). BOPO bernilai makin kecil, maka efisiensi dari bank dalam memperoleh labanya akan lebih baik, begitupun sebaliknya. Semakin tidak efisien operasional bank tersebut, maka bisa memicu adanya kesulitan keuangan.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Keterkaitan NPF Terhadap *Financial distress***

NPF tinggi menyebabkan kualitas pembiayaan yang buruk dan akan berakibat pada pendapatan bank yang menurun, apabila hal ini terjadi berulang kali masing-masing tahunnya, maka probabilitas bank akan mengalami pailit akan semakin meningkat (Silitonga & Manda, 2022).

Berdasarkan penelitian Hariono and Azizuddin (2022); Ginting, Munthe and Purba, (2024); Kushermanto *et al.*, (2024) menyatakan bahwa NPF mempengaruhi *financial distress* secara positif. NPF yang tinggi menandakan bahwa pengelolaan pendanaan bank yang kurang baik serta ada risiko pembiayaan yang tinggi di

dalamnya. Sehingga menunjukkan ketika NPF tinggi akan meningkatkan potensi kesulitan keuangan oleh bank.

Selanjutnya, penelitian Syarifah (2020); Yuliani and Haryati (2022) menyatakan bahwa NPF mempengaruhi *financial distress* secara negatif yang disebabkan karena dalam penelitiannya, kredit yang disalurkan tidak mencakup kredit untuk bank lainnya, melainkan hanya kredit kepada DPK saja. NPF belum tentu menunjukkan krisis keuangan.

Berbeda dengan penelitian Widiyanto & Dwijayanti, (2022) dengan pemberian pernyataan NPF tidak mempengaruhi *financial distress* sebab badan usaha perbankan diatur oleh Bank Indonesia dan diharuskan untuk menilai beberapa risiko, termasuk risiko kredit. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rasio NPF bank berada dalam kondisi baik, sehingga tidak memperburuk risiko *financial distress*.

Pengambilan hipotesis ini didukung oleh penelitian Hariono and Azizuddin (2022); Ginting, Munthe and Purba, (2024); Kushermanto *et al.*, (2024) dimana dikatakan apabila NPF mempengaruhi *financial distress* dengan cara positif.

H1 : NPF mempunyai pengaruh positif pada *Financial distress*

#### **2.4.2 Keterkaitan ROA Terhadap *Financial distress***

Apabila ROA menurun, bank akan menghadapi kerugian. Apabila perusahaan mengalami kerugian masing-masing tahunnya, maka besar kemungkinan akan terjadi *financial distress* (Dewi & Suwarno, 2022).

Berdasarkan penelitian Thoqih Masruri dan Kresna Sakti, (2020) menjelaskan bahwa ROA mempengaruhi *financial distress* secara positif. Apabila

perusahaan mempunyai utang yang terlalu besar dibandingkan dengan asetnya, biaya bunga yang tinggi bisa menggerus laba, meskipun ROA terlihat baik. Bank harus membayar utangnya yang terlalu besar memakai laba. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan.

Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Curry and Banjarnahor (2018); Theodorus and Artini (2018); Nilasari (2021); Octavella and Widati (2023) menyatakan ROA mempengaruhi *financial distress* secara negatif. Apabila semakin meningkat profitabilitas, maka semakin rendah pula peluang *financial distress* terjadi. Profitabilitas yang tinggi menandakan keuangan pada perusahaan sedang stabil dan mempunyai cadangan keuangan yang baik. Bank yang mempunyai cadangan keuangan yang cukup juga bisa mengurangi risiko-risiko yang ada dan akan lebih kuat dalam menghadapi kesulitan keuangan.

Penelitian sebelumnya oleh Curry & Banjarnahor, (2018); Nilasari, (2021); Octavella & Widati, (2023); Theodorus & Artini, (2018) mendukung hipotesis dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa ROA mempengaruhi *financial distress* secara negatif.

H2 : ROA mempunyai pengaruh negatif pada *Financial distress*

#### **2.4.3 Keterkaitan CAR Terhadap *Financial distress***

CAR ialah ukuran keahlian modal bank untuk menghadapi konsekuensi risiko dari aktiva dengan adanya risiko, seperti pembiayaan. Nilai CAR semakin tinggi, keahlian bank dalam menghadapi konsekuensi risiko dari asset produktif yang berisiko juga semakin baik. (Syakhrun et al., 2019). Rasio CAR harus dijaga oleh perbankan agar tidak terjadi risiko yang menyebabkan kebangkrutan.



Penelitian Theodorus and Artini (2018); Suot and Koleangan, (2020) mendapatkan hasil bahwa CAR mempengaruhi *financial distress* secara positif tidak signifikan. Artinya, meskipun mempunyai modal yang cukup tinggi, pengelolaan modal yang mana dilakukan oleh bank kurang optimal sehingga bisa memperburuk situasi dan kondisi keuangan di dalamnya.

Selanjutnya, penelitian Ekadjaja *et al.*, (2021); Rizqi and Sunarsih, (2022) menjelaskan bahwa CAR mempengaruhi *financial distress* secara negatif. Nilai CAR yang tinggi menandakan kecukupan modal pada perbankan dalam kondisi sehat, hal ini bisa mengurangi risiko kesulitan keuangan apabila dikelola dengan baik.

Penelitian Alvidianita & Rachmawati, (2019) menerangkan bahwa CAR tidak mempengaruhi *financial distress*. Hal ini disebabkan CAR bank yang diteliti oleh peneliti tersebut tidak mengalami kesulitan permodalan.

Penelitian dari Ekadjaja *et al.*, (2021); Rizqi & Sunarsih, (2022) mendukung hipotesis penelitian ini dengan menjelaskan bahwa CAR memengaruhi *financial distress* secara negatif.

H3 : CAR mempunyai pengaruh negatif jika dihadapkan dengan *Financial Distress*

#### **2.4.4 Keterkaitan BOPO Terhadap *Financial distress***

BOPO adalah rasio efisiensi dari bank itu sendiri (Hariono & Azizuddin, 2022). Penurunan BOPO mencerminkan peningkatan efisiensi bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin tidak efisien operasional bank tersebut, maka bisa memicu adanya kesulitan keuangan.

Penelitian Khadapi, (2017); Asyikin and Chandrarin, (2018) menjelaskan bahwa BOPO mempengaruhi *financial distress* secara positif. Ini disebabkan BOPO ialah rasio untuk mengetahui berapa besaran biaya operasional pengeluaran bank jika dihadapkan dengan pendapatan operasional penghasilan bank. Rasio BOPO dengan nilai semakin besar, menambah ketidakefektifan operasional bank tersebut. Hal ini bisa menimbulkan kesulitan keuangan.

Berbeda dengan penelitian Defika Zahronyana and Mahardika (2018) menjelaskan apabila BOPO tidaklah mempengaruhi *financial distress*. Hal tersebut karena nilai BOPO dalam kondisi sehat (*non financial distress*) BOPO yang dalam kondisi sehat tidak akan berpengaruh dengan meningkatnya *financial distress*

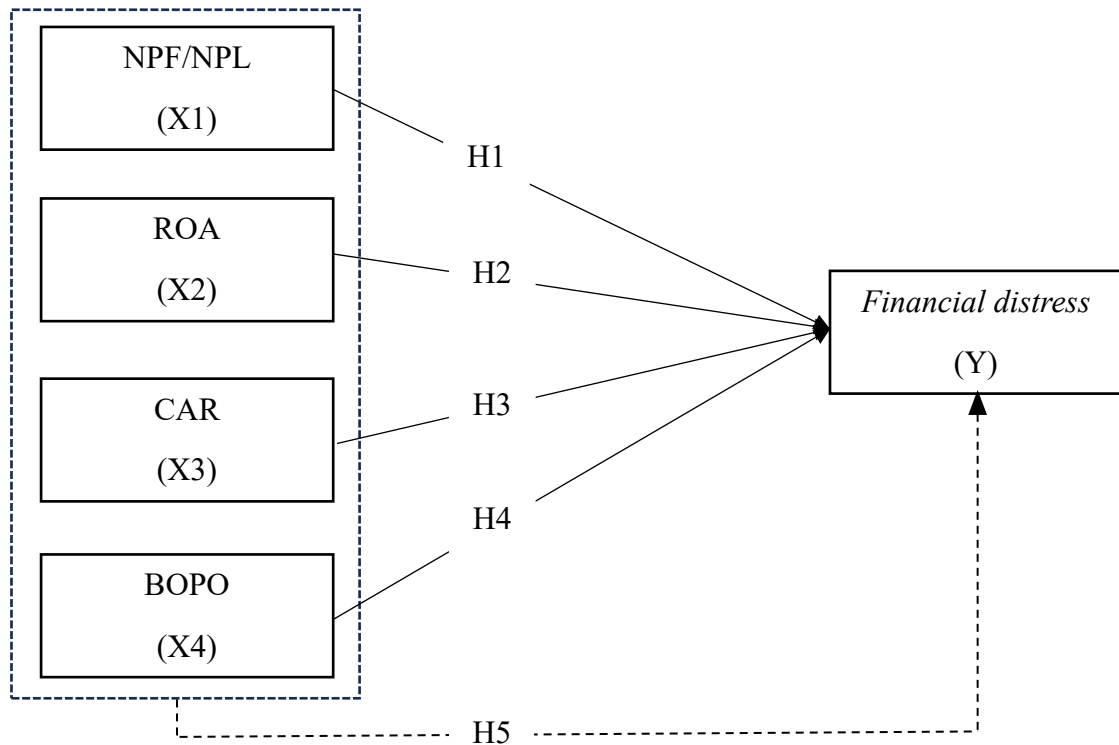
Pengambilan hipotesis ini didukung oleh penelitian Asyikin & Chandrarin, (2018); Khadapi, (2017) yang mengatakan bahwa BOPO mempengaruhi *Financial distress* secara positif.

H4 : BOPO mempunyai pengaruh positif Terhadap *Financial distress*.

## **2.5 Kerangka Konseptual**

Pada kerangka penelitian, model konseptual dengan maksud memberikan penjelasan keterkaitan antara variabel penelitian. Berikut adalah kerangka konseptual yang dipakai penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Keterangan :

————— = Dihitung secara parsial

- - - - - = Dihitung secara simultan

Dengan melihat kerangka konseptual pada gambar 2.1, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keterkaitan secara parsial dimana H1 adalah variabel NPF sebagai X1 terhadap *financial distress* sebagai variabel Y, H2 adalah variabel ROA sebagai X2 jika dihadapkan dengan *financial distress* sebagai variabel Y, H3 adalah variabel CAR sebagai X3 terhadap *financial distress* sebagai variabel Y dan variabel BOPO sebagai X4 terhadap *financial distress* sebagai variabel Y serta H5 adalah keterkaitan secara simultan variabel bebas yaitu, NPF, ROA, CAR, dan BOPO terhadap *Financial distress* BPR dan BPRS di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti memakai metode pendekatan secara kuantitatif untuk penelitian ini. Metode ini memakai analisis data angka (numerik), dimana selanjutnya dihitung memakai metode analisis yang sesuai. Oleh karena itu, arah keterkaitan yang ditemukan tidak bergantung pada logika ilmiah, tetapi pada hipotesis dan hasil uji statistik (Hardani, 2020). Penelitian ini memakai pendekatan kausalitas atau pendekatan pengaruh antara variabel bebas atau tidak terikat dan juga variabel terikatnya (Sugiyono, 2021).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Digunakan objek pada studi ini BPRS di Indonesia kurun waktu 2019-2023. Laporan keuangan BPRS diakses melalui web resmi OJK. Alasan memilih BPRS adalah karena BPRS tersebut penting untuk menunjang ekonomi di daerah-daerah tertentu dan mengembangkan UMKM di Indonesia.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Dalam Sugiyono, (2021) populasi bisa dideskripsikan dengan perkumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi focus penelitian untuk dianalisis dan disimpulkan. Singkatnya, populasi merupakan adalah kumpulan obyek yang luas yang menjadi perhatian peneliti. Sebanyak 173 BPRS di Indonesia adalah subjek penelitian ini.

### 3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebahagian dari dari populasi secara menyeluruh, bisa dikatakan bahwa sekelompok orang yang terpilih menjadi perwakilan populasi secara keseluruhan. Sampel yang baik mempunyai karakteristik yang representatif jika dihadapkan dengan populasi (Hardani, 2020). Adapun sampel dari penelitian ini ialah BPRS di Indonesia yang mempunyai laporan keuangan lengkap kurun waktu 2019-2023 yang dengan total 120 BPRS.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini dilaksanakan dengan metode *purposive sampling*. Metode ini memiliki arti sampel dikumpulkan menurut jenis atau standar penelitian. Tujuan dari pengambilan sampel purposive adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih secara khusus mewakili populasi yang ada dalam lingkungan penelitian tertentu. Standarnya sebagai berikut :

1. Data laporan keuangan BPRS lengkap dan terpublikasi di OJK pada kurun waktu 2019-2023.
2. BPRS yang berdiri pada tahun 2019-2023

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
BPRS yang terdaftar di OJK di tahun 2019-2023	173
BPRS yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap di OJK di tahun 2019-2023	(43)
Jumlah Sampel	120

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini mengandalkan data sekunder dihasilkan dari OJK dalam rentang waktu 2019 hingga 2023 sebagai sumber utama. Selain itu, penelitian ini juga memakai referensi tambahan berupa artikel jurnal serta buku yang relevan dengan topik yang dibahas. Mengacu pada penbisa Sugiyono (2021), data sekunder didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber selain data primer. Dalam hal ini, OJK menjadi rujukan utama dalam pengumpulan data guna mendukung analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Studi oleh Kurniawan & Puspitaningtyas, (2016) menjelaskan bahwa operasional suatu variabel bisa didefinisikan berdasarkan pada kualitas-kualitas yang bias mengganti konsep variabel menjadi alat ukur. Dalam penelitian, terbiasa dua jenis variabel utama yaitu variabel bebas serta variabel terikat.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Merujuk pada Sugiyono, (2021), variabel independen yaitu variabel yang berdampak dari variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini ialah NPF, ROA, CAR dan BOPO.

#### **3.6.2 Variabel Dependen**

Masih dalam Sugiyono, (2021), variable bebas bisa mempengaruhi juga menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini memakai *X-Score* sebagai variabel dependen untuk mengukur tingkat *financial distress*. (Zmijewski, 1984). Berikut adalah tabel definisi tersebut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	NPF	NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah jika dihadapkan dengan total pembiayaan (Hariono & Azizuddin, 2022)	$NPF = \frac{Total\ NPF}{Total\ Kredit} \times 100\%$
2	ROA	ROA adalah tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dari pengelolaan semua aset (Khamisah et al., 2020)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$
3	CAR	CAR adalah rasio yang mencerminkan risiko penyusutan aset yang masih bisa ditutupi oleh ekuitas bank (Asyikin & Chandrarin, 2018)	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
4	BOPO	BOPO merupakan rasio efisiensi bank dalam melangsungkan operasionalnya (Sitompul & Nasution, 2019).	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$
5	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> yaitu kondisi terajhir dari kebangkrutan bisnis yang mengawali kondisi yang lebih parah, seperti bangkrut atau terpaksa dilikuidasi. (Platt & Plat, 2002). Penilaian <i>financial distress</i> yang dilakukan adalah memakai model Zmijewski, (1984)	$X - Score = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan bantuan program Eviews versi 12. Metode ini memiliki fungsi dalam pemberian gambaran lebih jelas terkait ciri-ciri data, kemudian disusun dan disajikan berbentuk tabel dengan tujuan lebih cepatnya pemahaman serta penafsiran. Selain itu juga digunakan dalam kajian data guna dengan memberikan gambaran atau uraian. Tabel angka akan digunakan untuk menampilkan rangkuman guna mempermudah interpretasi (Sugiyono, 2021).

#### 3.7.2 Metode Regresi Data Panel

Dalam penganalisan keterkaitan antar variabel pada penelitian ini, metode regresi data panel dipakai yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam jika dihadapkan dengan variasi data dalam dimensi waktu dan individu. Penelitian dari Ghozali, (2018), menyatakan bahwa regresi data panel ialah teknik regresi dengan adanya kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : *Financial distress*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

*it* : Indeks Individu *i* (*cross section*) Indeks Waktu *t* (*time series*)

NPF : *Non-Performing Financing*



ROA	: <i>Return On Assets</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
BOPO	: Biaya Operasional Pendapatan Operasional
$\epsilon$	: <i>Error term</i>

REM, FEM, dan CEM adalah tiga model estimasi yang sering dipakai untuk analisis regresi data panel dengan memperhitungkan variasi yang terjadi pada berbagai kurun waktu dan objek penelitian. Dalam penelitian Nengsih & Martaliah (2022) disebutkan bahwa metode ini digunakan dalam penelitian untuk menilai keakuratan model regresi serta menentukan apakah model tersebut telah mencapai nilai yang optimal atau ideal sesuai dengan kebutuhan analisis.

### 1. *Common Effect Model (CEM)*

CEM ialah model regresi data panel dengan memakai metode *pooled least square* dalam penggabungan data *time series* serta *cross section*. Asumsi CEM ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dengan pendekatan FEM, nilai intersep dan slope ( $\beta$ ) dari persamaan regresi diperlakukan sebagai konstanta, yang berlaku sama untuk unit cross-section ataupun unit time series. Agar bisa memperhitungkan variasi antar unit cross-section atau unit time series, variabel *dummy* digunakan dalam model. FEM dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \gamma_2 W_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \gamma_n W_{nit} + e_{it}$$

### 3. *Random Effect Model*

REM bertujuan agar menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh FEM. Untuk data panel, FEM dengan *dummy variable* menimbulkan masalah dengan derajat kebebasan yang hilang dari model. Selain itu, *dummy variable* bisa mengaburkan model awal. Akibatnya, untuk mengestimasi, model komponen *error*, juga dikenal sebagai REM, digunakan. Persamaan REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

#### 3.7.3 Uji Spesifikasi Metode Data Panel

Untuk menemukan model optimal regresi data panel bisa memakai tiga macam uji, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Uji Chow

Uji chow menentukan antara CEM dan FEM memakai aspek dibawah ini (Nani, 2022).

- a. H0 diterima apabila prob nilainya lebih dari 0,05. CEM adalah model terbaik.
- b. H0 ditolak apabila prob kurang dari 0,05. FEM menjadi strategi terbaik.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diterapkan adalah:

H0: CEM

H1: FEM

##### 2. Uji Hausman

Tujuan dari uji Hausman ialah menjelaskan pebandingan FEM dengan REM. Hasilnya berusaha menemukan metode terbaik berdasarkan standar berikut. (Nengsih & Martaliah, 2022). Hipotesisnya adalah :

H0 : REM

H1 : FEM

H0 ditolak apabila nilainya kurang dari 0,05. Sebaliknya H0 diterima apabila nilainya lebih dari 0,05.

### 3. Uji *Langrange Multiplier*

4. Ketika menentukan apakah REM atau CEM lebih baik dengan memakai uji pengali *Lagrange*, aspek-aspek berikut harus dipertimbangkan. (Nani, 2022).

- a. H0 diterima jika nilainya lebih dari 0,05 dan CEM merupakan model terbaik.
- b. H0 ditolak apabila nilai nilainya kurang dari 0,05 dan REM merupakan model terbaik.

Hipotesisnya adalah :

H0: CEM

H1: REM

#### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji dalam uji asumsi klasik, antara lain:

##### 1. Uji Normalitas

Model regresi menggunakan uji normalitas dalam penentuan nilai residu berdistribusi normal. Nilai residual dianggap berdistribusi normal apabila mereka hampir sama dengan nilai rata-rata. (Caraka, 2017).

Plot probabilitas normal adalah cara untuk menguji normalitas. Dengan memakai plot ini, nilai pengamatan masing-masing dihubungkan bersama nilai

harapan distribusi normal, serta ketika titik data berkumpul pada sekitaran garis lurus. (Caraka, 2017).

Hipotesis Uji *Jarque-Bera* sebagai berikut:

H0 : data terdistribusi normal

H1 : data terdistribusi tidak normal

## **2. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas yaitu penilaian atas ada tidaknya keterkaitan antara variabel bebas. Bisa ditinjau dari nilai  $r$ , yang memperlihatkan bahwa apabila  $r < 0,8$ , mustahil untuk ada keterkaitan antara variabel bebas, dan apabila  $r > 0,8$ , maka ada keterkaitan antara variabel bebas. (Caraka, 2017).

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

H1 : ada masalah multikolinearitas.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dipakai guna menguji apabila ada perbedaan dalam varian residu antar data. Nilai residual merupakan perbedaan pada nilai aktual dan nilai antisipasi variabel dalam model regresi. Variasi residu bisa ditentukan melalui uji heteroskedastisitas. Dengan kata lain, uji ini menentukan apakah variasi residu tidak konstan atau berubah-ubah antara pengamatan. Dengan heteroskedastisitas, varians residu bisa berubah dalam rentang nilai variabel independen. Interval kepercayaan, hasil uji hipotesis, dan ketepatan estimasi parameter model regresi semuanya bisa dipengaruhi oleh hal ini. Uji Breusch-Pagan-Godfrey digunakan untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas, dan apabila nilai probabilitas Chi-

squared nilainya lebih dari 5% atau 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

H<sub>0</sub> : tidak terjadi heteroskedastisitas.

H<sub>1</sub> : terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi mengevaluasi adanya keterkaitan antara data pada kurun waktu  $t$  dengan kurun waktu sebelumnya ( $t-1$ ). Tujuan dari analisis regresi yaitu pemberian nilai pengaruh variabel bebas jika dihadapkan dengan variabel terikat, maka tidak seharusnya terdapat keterkaitan antara kondisi saat ini dengan kondisi masa lalu. Metode *Durbin-Watson* menyelesaikan masalah autokorelasi. Pengujian yang paling umum untuk mengetahui masalah autokorelasi adalah yang memakai metode ini.

H<sub>0</sub> : tidak terjadi autokorelasi.

H<sub>1</sub> : terjadi autokorelasi.

#### **3.7.5 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Parsial (Uji $t$ )**

Uji  $t$  digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas jika dihadapkan dengan variabel terikat. Uji  $t$  dilakukan pada signifikansi 0,05 dan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai dalam tabel (Ghozali, 2018). Keputusan dibuat berdasarkan standar berikut:

Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  dan  $t$  hitung melebihi  $t$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Kondisi ini menunjukkan sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara parsial.

Apabila  $t$  hitung lebih rendah dari  $t$  tabel dan nilai probabilitas nilainya lebih dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak menunjukkan pengaruh signifikan jika dihadapkan dengan variabel terikat saat dianalisis secara independen.

## 2. Uji Kelayakan Model Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F dipakai guna memeriksa pengaruh simultan variabel X dan Y. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memeriksa apakah variabel independen dalam model memberikan dampak yang signifikan jika dihadapkan dengan variabel dependen secara keseluruhan, dengan signifikansi yang ditetapkan pada 0,05 (Ghozali, 2018).

Hipotesisnya yaitu:

$H_0$  : variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat

$H_1$  : variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini mengukur sejauh mana keahlian model dalam memakai variabel independen guna menggambarkan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi juga merepresentasikan tingkat pengaruh variabel bebas jika dihadapkan dengan variabel terikat dalam model secara menyeluruh (Ghozali, 2018). Rumus koefisien determinasi dipaparkan di bawah ini :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Kuadrat koefisien keterkaitan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan gambaran terkait subjek dan objek yang diteliti. Subjek yang digunakan ialah pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO terhadap *financial distress* BPRS di Indonesia. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah BPRS di Indonesia dalam kurun waktu 2019 hingga 2023.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek kajian dalam studi ini adalah BPRS yang ada di Indonesia dari 2019 hingga 2023 sebagai objeknya. Penelitian ini akan memakai laporan keuangan dari publikasi perbankan di OJK. Data ini akan dikumpulkan dan diproses memakai program Eviews 12.

Populasi yang tercantum adalah seluruh BPRS yang ada di Indonesia memakai teknik pemilihan sampel *purposive sampling*. Syarat dari pengambilan sampel tersebut ialah BPRS yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di OJK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO terhadap *financial distress* pada BPRS di Indonesia. *Financial distress* dihitung memakai X-Score menurut Zmijewski yang melibatkan kinerja keuangan seperti ROA, *Current ratio*, dan *Debt ratio*.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran data yang menyeluruh mengimplikasikan empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Statistik deskriptif memperlihatkan deskripsi dasar dari data, seperti rata-rata, nilai maksimal, minimal, dan lain-lain. Berikut adalah tabel yang menampilkan analisis statistik deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	FD	NPF	ROA	CAR	BOPO
Mean	-1,866233	3,852867	1,957483	34,24448	80,63918
Median	-1,620000	3,650000	1,870000	27,72000	83,13000
Maximum	15,30000	9,720000	12,18000	198,5300	135,9000
Minimum	-21,50000	0,020000	-10,28000	0,000000	-0,270000
Std. Dev.	4,445032	2,644759	2,292404	23,19674	14,76385
Observations	600	600	600	600	600

Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan variabel *Financial Distress* /FD (Y) mempunyai nilai rata-rata -1.866233. Selanjutnya nilai maksimum 15,3 dan nilai minimum -21,5.

Variabel NPF (X1) mempunyai nilai rata-rata 3,852867. Selanjutnya nilai maksimum 9,72 dan nilai minimum 0,02.

Variabel ROA (X2) mempunyai nilai rata-rata 1,957483. Selanjutnya nilai maksimum 12,1 dan nilai minimum -10,28.

Variabel CAR (X3) mempunyai nilai rata-rata 34,24448. Selanjutnya nilai maksimum 198,53 dan nilai minimum 0,00.

Variabel BOPO (X4) mempunyai nilai rata-rata 80,63918. Selanjutnya nilai maksimum 135,90 dan nilai minimum -0,27.



### 4.1.3 Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

REM, FEM, dan CEM adalah tiga model estimasi yang sering dipakai untuk analisis regresi data panel. Metode ini diterapkan untuk menilai kelayakan model regresi dengan tujuan memastikan bahwa nilai yang diperoleh sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan analisis. (Nengsih & Martaliah, 2022). Ketiga model tersebut dibisa melalui 3 uji dibawah ini diantaranya :

#### 1. Uji Chow

Dengan uji Chow, dilakukan penentuan apakah CEM atau FEM yang lebih sesuai, berdasarkan pengujian yang dilakukan aspek dibawah ini (Nani, 2022).

a. H0 diterima apabila nilai probabilitas nilainya lebih dari dari 0,05 CEM adalah model terbaik.

b. H0 ditolak apabila nilai probabilitas nilainya kurang dari dari 0,05. FEM sebagai strategi terbaik.

Mengacu pada hal tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.:

H0: CEM

H1: FEM.

Berikut hasil uji chow :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,077633	(119,476)	0,0000
Cross-section Chi-square	342,387119	119	0,0000

Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji chow, prob *cross section* mempunyai nilai sebesar 0,0000 yang mana nilainya kurang dari 0,05. artinya FEM ialah model terbaik.

## 2. Uji Hausman

Perbandingan antara model FEM dan REM digunakan untuk melihat mana yang memberikan hasil lebih optimal. Hasilnya berusaha menemukan metode terbaik berdasarkan standar berikut. (Nengsih & Martaliah, 2022). Hipotesisnya adalah :

H0 : REM

H1 : FEM

H0 ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, sedangkan H0 diterima apabila nilainya melebihi 0,05.

Hasil yang diperoleh dari uji hausman sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11,945234	4	0,0178

Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman, prob *cross section random* mempunyai nilai 0,0178 yang mana kurang dari 0,05. artinya FEM ialah model terbaik.

Apabila hasil uji Chow dan Hausman serupa, maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilaksanakan (Srihardianti et al., 2016). Penelitian ini akan memakai FEM untuk model uji regresi data panel.

#### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pada model regresi, uji normalitas berfungsi guna mengetes apabila nilai residu berdistribusi normal. Nilai residual dianggap berdistribusi normal apabila mereka hampir sama dengan nilai rata-rata. (Caraka, 2017).

Plot probabilitas normal adalah cara untuk menguji normalitas. Dengan memakai plot ini, nilai pengamatan masing-masing dipasang bersama nilai harapan distribusi normal, dan apabila titik data terkumpul pada sekitaran garis lurus. (Caraka, 2017).

Hipotesis Uji Jarque-Bera sebagai berikut:

H0 : data terdistribusi normal

H1 : data terdistribusi tidak normal

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	5,223166
Probability	0,073418

Data diolah peneliti, 2024

Hasil dari uji tersebut memperlihatkan nilai prob Jarque-bera  $0,073418 > 0,05$ . yang artinya H0 diterima dan residual terdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan evaluasi jika dihadapkan dengan keberadaan keterkaitan antara variabel independen. Hal ini bisa dianalisis melalui nilai r, di mana apabila  $r < 0,8$ , maka tidak terdapat keterkaitan antarvariabel bebas, sedangkan apabila  $r > 0,8$ , keterkaitan tersebut ada. (Caraka, 2017).

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

H1 : ada masalah multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1,000000	0,445412	-0,392866	0,103627	0,239171
X1	0,445412	1,000000	-0,721797	-0,061417	0,480597
X2	-0,392866	-0,721797	1,000000	0,060835	-0,473475
X3	0,103627	-0,061417	0,060835	1,000000	-0,005024
X4	0,239171	0,480597	-0,473475	-0,005024	1,000000

Data diolah peneliti, 2024

Hasil menyatakan apabila masing-masing variabel mempunyai nilai keterkaitan  $< 0,8$ . H0 diterima yang berarti mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memperlihatkan keterkaitan linear yang signifikan antarvariabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna menguji apakah terdapat perbedaan varian pada residu antar data. Nilai residual adalah perbedaan antara nilai aktual dan nilai antisipasi variabel dalam model regresi. Variasi residu bisa ditentukan melalui uji heteroskedastisitas. Dengan kata lain, uji ini menentukan apakah variasi residu tidak konstan atau berubah-ubah antara pengamatan. Dengan heteroskedastisitas, varians residu bisa berubah dalam rentang nilai variabel independen. Interval kepercayaan, hasil uji hipotesis, dan ketepatan estimasi parameter model regresi semuanya bisa dipengaruhi oleh hal ini. Heteroskedastisitas bisa diidentifikasi melalui uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Ketika nilai probabilitas Chi-squared berada

di atas ambang batas 5% atau 0,05, maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

H0 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

H1 : terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17,89258	7,117413	2,513916	0,0122
X1	0,427532	0,564626	0,757196	0,4492
X2	-0,576780	0,648513	-0,889389	0,3742
X3	0,030948	0,043480	0,711785	0,4769
X4	-0,052347	0,079480	-0,658620	0,5104

Data diolah peneliti, 2024

Hasil dari uji tersebut memperlihatkan bahwa seluruh variabel melebihi ambang 0,05 dimana hal tersebut dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan H0 diterima.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan apa ada keterkaitan antara kurun waktu  $t$  dan kurun waktu terdahulu ( $t-1$ ). Analisis regresi meneliti pengaruh variabel bebas jika dihadapkan dengan variabel terikat, sehingga tidak mungkin ada keterkaitan antara apa yang kita lihat sekarang dan yang kita lihat sebelumnya. Metode Durbin-Watson menyelesaikan masalah autokorelasi. Pengujian yang paling umum untuk mengetahui masalah autokorelasi adalah yang memakai metode ini.

H0 : tidak terjadi autokorelasi.

H1 : terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2,139855
--------------------	----------

Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan uji autokorelasi, tidak ditemukan adanya autokorelasi pada data, sebab hasil yang diperoleh adalah 2,139855, yang melebihi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima.

#### 4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

##### 1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Dalam analisis regresi, uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel bebas jika dihadapkan dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan pada signifikansi 0,05 dengan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel (Ghozali, 2018). Keputusan dibuat berdasarkan standar berikut:

Apabila nilai probabilitas nilainya kurang dari 0,05 dan t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh jika dihadapkan dengan variabel dependen secara parsial.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dalam kasus di mana ketika t hitung lebih rendah dari t tabel dan nilai probabilitas melebihi 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak secara signifikan mempengaruhi variabel terikat ketika diperhitungkan secara independen atau sebagian. Berikut adalah hasil dari uji parsial :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5,225416	1,220948	-4,279802	0,0000
X1	0,455545	0,113445	4,015544	0,0001
X2	-0,564600	0,115105	-4,905075	0,0000
X3	0,013163	0,010913	1,206210	0,2283
X4	0,028007	0,013359	2,096422	0,0366

Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh NPF terhadap *Financial distress* ditandai dengan nilai koefisien yang mencapai 0,455545, kemudian nilai t hitung  $4,015544 >$  dari t tabel 1,964. Selain itu, probabilitasnya adalah  $0,0001 < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa hipotesis diterima, di mana variabel NPF mempunyai pengaruh positif jika dihadapkan dengan *Financial distress*.

Pengaruh ROA terhadap *Financial distress* ditunjukkan oleh nilai koefisien (-0,5646), dengan nilai t hitung  $-4,905075 <$  dari t tabel 1,964. Selain itu, probabilitasnya adalah  $0,0000 < 0,05$ . Ini menegaskan bahwa hipotesis diterima, variabel ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

Pengaruh CAR terhadap *Financial distress* ditunjukkan oleh nilai koefisien ,013163, dengan nilai t hitung  $1,20621 <$  dari t tabel 1,964. Selain itu, probabilitasnya adalah  $0,2283 > 0,05$ . Ini menegaskan bahwa hipotesis ditolak, variabel CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial distress*.

Pengaruh BOPO terhadap *Financial distress* ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,028007, dengan nilai t hitung  $2,09422 >$  t tabel 1,964. Selain itu, probabilitasnya adalah  $0,0366 < 0,05$ . Ini menegaskan bahwa hipotesis diterima, variabel BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial distress*.

## 2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dipakai guna memeriksa pengaruh simultan variabel X dan Y. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model mempunyai efek signifikan jika dihadapkan dengan variabel dependen secara keseluruhan. Tingkat signifikansi uji ini adalah 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : variabelbebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat

H1 : variabel bebassecara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji simultan :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan

F-Statistic	4,987433
Prob(F-Statistic)	0,000000

Data diolah peneliti, 2024

Uji simultan memperoleh nilai sebesar 4,987433 dengan probabilitas sebesar 0,000000. H1 diterima yang berarti *Financial distress* BPRS menerima pengaruh signifikan dari NPF, ROA, CAR dan juga BOPO.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Dengan uji koefisien determinasi, kita bisa menghitung sejauh mana model mampu menjelaskan fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dengan memakai variabel independen (Ghozali, 2018). Melalui koefisien determinasi, kita bisa mengukur kontribusi keseluruhan dari variabel independen jika dihadapkan dengan variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :



Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,563084
Adjusted R-Squared	0,450183

Data diolah peneliti, 2024

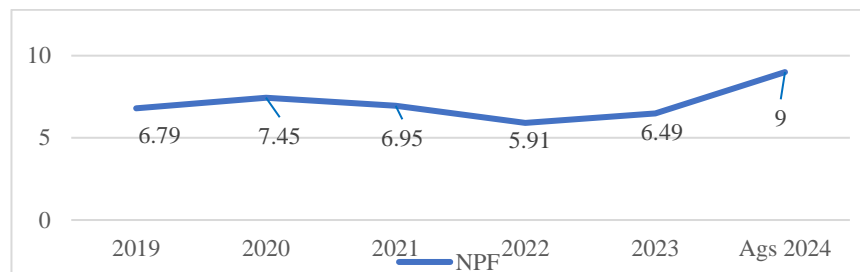
Temuan dari uji koefisien determinasi mengindikasikan R-squared 0,563048 atau 56,3% yang berarti aspek NPF, ROA, CAR dan BOPO mempunyai pengaruh sebesar 56,3% jika dihadapkan dengan *Financial distress*, sedangkan sisanya yaitu 43,7% dipengaruhi oleh variabel dari luar.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh NPF Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pengaruh NPF jika dihadapkan dengan *Financial Distress* diperoleh nilai prob sebesar  $0,0001 < 0,05$ , H1 diterima karena NPF mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sejalan dengan penelitian Ginting et al., (2024); Hariono & Azizuddin, (2022) yang menjelaskann NPF mempengaruhi *financial distress* secara positif, Artinya semakin besar NPF pada suatu BPRS, maka akan meningkatkan gejala *financial distress*. Standar atau batas aman NPF menurut Bank Indonesia adalah 5%. Apabila rasio NPF lebih rendah daripada 5%, maka pembiayaan di lembaga tersebut tergolong baik, apabila lebih tinggi dari 5%, maka pembiayaan tersebut tergolong bermasalah (Yulianti et al., 2023).

Gambar 4. 1 NPF BPRS di Indonesia



Terbukti dari grafik di atas yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS berada di atas 5 % yang sudah melampaui batas aman BI. NPF yang tinggi menandakan bahwa pengelolaan pendanaan bank yang kurang baik serta ada risiko pembiayaan yang tinggi di dalamnya. Sehingga menunjukkan ketika NPF tinggi akan meningkatkan potensi kesulitan keuangan oleh BPRS.

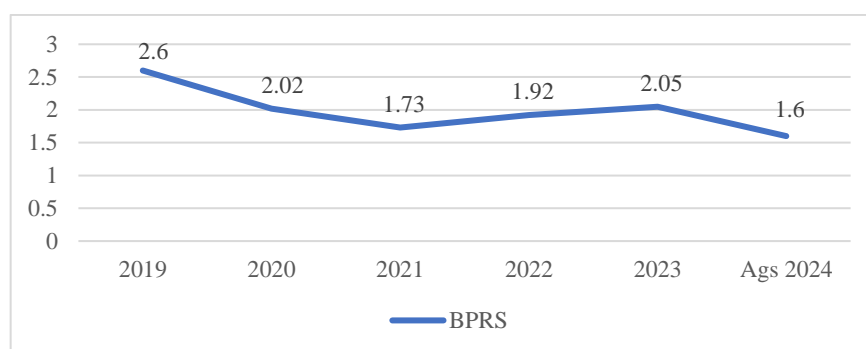
Sesuai dengan tugas utama BPRS sebagai lembaga *intermediate* yang mengumpulkan dana masyarakat dan memberikan pembiayaan pula jika dihadapkan dengan masyarakat yang membutuhkan. Pembiayaan yang berasal dari bank menjadi vital karena bisa membantu masyarakat kurang mampu untuk menjalankan usahanya. Mengingat pentingnya pembiayaan dari BPRS, kenaikan NPF menjadi sebuah masalah bagi bank dan bisa menimbulkan kesulitan keuangan apabila dibiarkan terus menerus. Kesulitan keuangan yang diakibatkan akan menimbulkan masalah baru yaitu fungsi utama dari BPRS yaitu sebagai lembaga intermediasi menjadi tidak optimal.

#### 4.2.2 Pengaruh ROA Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pengaruh ROA terhadap *Financial Distress* diperoleh nilai prob sebesar  $0,0000 < 0,05$ , H2 diterima karena ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sejalan

dengan penelitian Curry & Banjarnahor, (2018); Nilasari, (2021); Octavella & Widati, (2023); Theodorus & Artini, (2018) yang menyatakan ROA mempengaruhi *financial distress* secara negatif. ROA dikategorikan baik menurut BI adalah apabila berada di atas 1,5%. Apabila ROA berada di bawah batas aman dari BI secara terus menerus selama bertahun-tahun akan menyebabkan *financial distress*.

Gambar 4. 2 ROA BPRS di Indonesia



Bisa dibuktikan dengan tabel di atas bahwa ROA BPRS menurun dalam 5 tahun terakhir dari 2.6 di tahun 2019 hingga 1.6 di tahun 2024. Meskipun masih berada di atas standar aman dari BI, tetapi hal ini mengindikasikan BPRS di Indonesia kurang bagus dalam mengelola profitabilitasnya yang disebabkan risiko-risiko yang ada seperti risiko hutang, risiko operasional dan lain-lain. Dalam konteks ini, semakin rendah ROA, maka akan meningkatkan *financial distress*. Profitabilitas yang rendah menandakan keuangan pada perusahaan sedang tidak stabil. Bank yang mempunyai keuangan yang tidak stabil bisa meningkatkan risiko-risiko yang ada dan akan lebih rentan dalam menghadapi kesulitan keuangan.

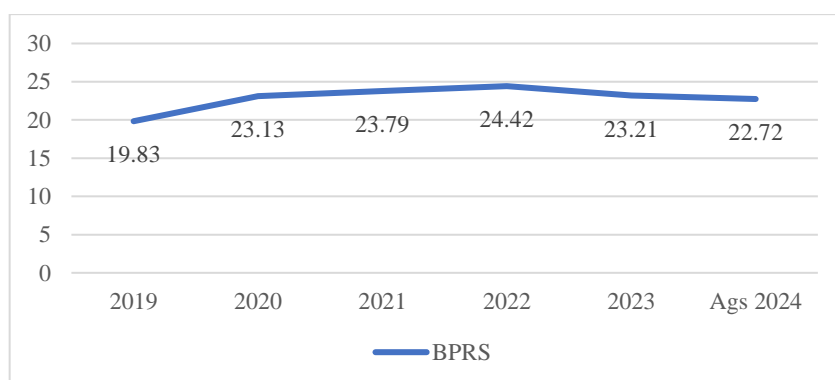
ROA yang semakin rendah menggambarkan aset BPRS yang kurang produktif guna memperoleh keuntungan, dan akan mempersulit keuangan untuk berinvestasi, sehingga bisa menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan.

Kesimpulannya ROA berpengaruh negatif jika dihadapkan dengan *financial distress* (Saleh & Sudiyatno, 2018).

#### 4.2.3 Pengaruh CAR Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pengaruh CAR Terhadap *Financial Distress* diperoleh nilai prob sebesar  $0,2283 < 0,05$ , H3 ditolak dan CAR tidak berpengaruh pada *financial distress*. Selaras dengan penelitian Alvidianita & Rachmawati (2019), yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh jika dihadapkan dengan *financial distress*.

Gambar 4. 3 CAR BPRS di Indonesia

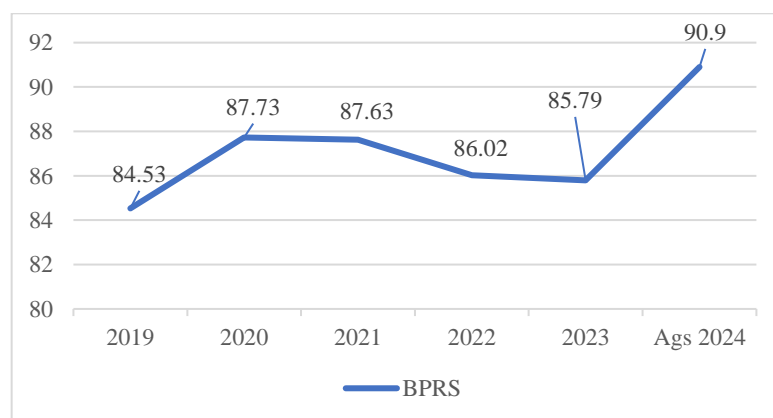


Bisa dibuktikan dengan grafik di atas yang mana hal ini mungkin terjadi karena CAR di BPRS stagnan di angka 22,8%, sehingga variabilitasnya tidak lagi menjadi penentu utama *financial distress*. Sebaliknya, *financial distress* kemungkinan lebih dipengaruhi oleh aspek lain, seperti FDR, kualitas aset, efisiensi operasional, profitabilitas, atau likuiditas. Selain itu, aspek eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau regulasi juga bisa memberikan pengaruh.

#### 4.2.4 Pengaruh BOPO Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji regresi logistik mengenai pengaruh BOPO jika dihadapkan dengan financial distress menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0366 > 0,05$ ,  $H_4$  diterima karena BOPO mempunyai pengaruh padadd *financial distress*. Penelitian Asyikin & Chandrarin (2018) serta Khadapi (2017) mendukung temuan, ditemukan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang positif terhadap financial distress, yang mengindikasikan bahwa peningkatan BOPO bisa meningkatkan risiko financial distress pada lembaga keuangan. Peningkatan rasio BOPO mencerminkan rendahnya efektivitas operasional bank. Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio BOPO di atas 85% tidak lagi efisien dalam operasionalnya. Sebaliknya, semakin rendah BOPO, semakin lancar perputaran dana operasional bank (Hariono & Azizuddin, 2022)(Hariono & Azizuddin, 2022).

Gambar 4. 4 BOPO BPRS di Indonesia



Bisa dibuktikan dengan grafik di atas, BOPO BPRS di Indonesia mengalami kenaikan masing-masing tahunnya. BPRS di Indonesia masih kurang efektif dalam mengelola operasionalnya. BOPO yang besar bermakna BPRS masih belum efisien dalam operasionalnya, sehingga akan menimbulkan kesulitan keuangan. Oleh

karena itu tingginya rasio tersebut akan berdampak pada meningkatnya *financial distress* dan rasio BOPO bisa dipakai sebagai peringatan dini guna mencegah terjadinya *financial distress*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh berbagai variabel keuangan jika dihadapkan dengan risiko financial distress yang dihadapi oleh BPRS di Indonesia. Hasil ini memperlihatkan adanya keterkaitan signifikan antara variabel independen yaitu NPF, ROA, CAR, BOPO terhadap *Financial Distress*. Berikut adalah kesimpulannya sesuai dengan hipotesis yang telah diuji :

1. NPF mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*. NPF yang tinggi menandakan bahwa pengelolaan pendanaan bank yang kurang baik serta ada risiko pembiayaan yang tinggi di dalamnya. Sehingga menunjukkan ketika NPF tinggi akan meningkatkan potensi kesulitan keuangan oleh BPRS.
2. ROA ditemukan adanya akibat negatif pada *financial distress*. Artinya apabila pengembalian aset BPRS yang sedikit menyebabkan kesulitan keuangan karena kurangnya cadangan yang dimiliki. Sebaliknya, tingkat pengembalian aset yang tinggi berdampak pada cadangan keuangan yang cukup sehingga keuangan yang dimiliki BPRS terkendali dengan baik.

CAR tidak mempunyai pengaruh jika dihadapkan dengan *financial distress*. Hal ini menandakan bahwa kecukupan modal yang dimiliki BPRS stagnan di 22% selama kurun waktu penelitian. *Financial distress* mungkin dipengaruhi oleh aspek lain seperti NPF, ROA, BOPO, dan rasio keuangan yang lainnya.

BOPO ditemukan adanya akibat positif terhadap *financial distress*. Hal ini menjelaskan bahwa BOPO yang tidak dikelola dengan baik dan akan semakin meningkat menyebabkan kurang optimalnya operasional BPRS, sehingga akan menyebabkan *financial distress*.

## 5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah ditemukan dari pengaruh NPF, ROA, CAR, dan BOPO terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Indonesia, berikut adalah saran yang bisa dipertimbangkan dalam penelitian mendatang:

1. Sangat penting bagi BPRS untuk menjaga kualitas aset, kualitas pembiayaan, kecukupan modal, dan operasional agar tidak mengalami gejala *financial distress*.
2. Pemerintah harus memperhatikan keberadaan BPRS, apalagi yang masih baru berdiri atau mempunyai keuangan yang cenderung sedikit agar perekonomian daerah akan semakin maju.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti BPR konvensional dan memasukkan variabel-variabel keuangan yang lain untuk memprediksi gejala *financial distress*.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, & Suwitho. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2(2), 186–197. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4838>
- Alvidianita, A., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh RGEC Terhadap Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(No.2), 97–109.
- Anwar, M., Nidar, S. R., Komara, R., & Layyinaturobaniyah, L. (2020). Rural bank efficiency and loans for micro and small businesses: evidence from West Java Indonesia. *International Journal of Emerging Markets*, 15(3), 587–610. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2017-0494>
- Asyikin, J., & Chandrarin, G. (2018). Analysis of Financial Performance To Predict Financial Distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Accounting*, 1(2), 11–20.
- Caraka, R. E. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. In *Wade Group National Publishing*.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 207–221. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2722>
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Defika Zahronyana, B., & Mahardika, D. P. (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 90–98.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

*Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.  
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>

Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebmr 2020), 393–399. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.059>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, N. A. B., Munthe, K., & Purba, A. M. (2024). Pengaruh Roa, Roe, Ldr, Cr, Dan Npl Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022". *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 3(1), 64–83.  
<https://doi.org/10.54367/kukima.v3i1.3787>

Hapsari, E. I. (2019). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)*, 5(2), 171–182.

Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *CV. Pustaka Ilmu Group*.

Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285.  
<https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>

Indrajati, V., Yuvita, Y., Putri, N. A., Rismawati, F. O., & Puspitasari, D. M. (2020). Determinants of Financial Distress Rural Bank in Indonesia: A Logit Approach. *Solid State Technology*, 63(3), 5069–5075.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.

- Khadapi, M. (2017). *PENGARUH CAR, ROA, BOPO DAN FDR TERHADAP FINANCIAL DISTRESS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016*.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Kushermanto, A., Rahayu, T., Kurnianingsih, H., Ulum, A. S., Fachrur, M. M., & Alisa, I. R. (2024). Determinant of Financial Distress in Conventional Rural Banks in Central Java: Before and during Covid-19 Period. *KnE Social Sciences*, 2024, 522–531. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i24.16867>
- Masduki, U., Efriadi, A. R., & Ermalina, E. (2019). Kemampuan Model Z- Score dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress BPR Multi Artha Sejahtera. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 68–79. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1156>
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXII(2), 254–269.
- Nani. (2022). E-Book Data Panel Eviews.pdf. In *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9, p. 56). Visi Intelegensia.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Journal of Information System, Applied< Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
- Nengsih, T. A., & Martaliah, N. (2022). *Regresi Data Panel dengan Software EViews*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 6.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Octavella, A. C., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, LDR, PPAP, NPM terhadap financial distress pada Bank BPR Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Financial Sustainability yang Dimediasi dengan Profitabilitas*.
- Platt, H. D., & Plat, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2590–2617.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) dalam

- Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah. *BISNIS Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 145.
- Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020 SERAMBI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 223–238. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 82–91.
- Sanjana, S., & Rizky, M. F. (2020). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 274–282.
- Shetty, M. D., & Bhat, S. (2022). A Case Study on the Growth of Rural Banking in India. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education*, 6(2), 346–357. <https://doi.org/10.47992/ijcsbe.2581.6942.0201>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Suot, L. Y., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Palandeng... 501 Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Syarifah, N. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 Skripsi*.
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2710–2732.
- Thoqih Masruri, M., & Kresna Sakti, R. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Ilmiah*, 9(1), 9.
- Ummah, F. K., & Aisyah, E. N. (2024). Analysis of Zmijewski Model's Accuracy in Predicting Potential Financial Distress for Indonesian Islamic Banking. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 34–40. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51290>
- Utari, A. D. (2021). Analisis Perbandingan Metode Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 489. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p489-498>
- Widiyanto, N. R., & Dwijayanti, P. F. (2022). Pengaruh Risk Profile, Komite Audit, Dan Capital Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*,

11(1), 38–47.

Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2022). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 453–368. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1719>

Yulianti, N., Wirman, & Nasution, R. (2023). Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7598–7610.

Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models Author ( s ): Mark E . Zmijewski University of Chicago Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2490859> Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Di. *Journal of Accounting Research*, Vol. 22, *Studies on Current Econometric Issues in Accounting Research (1984)*, Pp. 59-82, 22(1984), 59–82. <https://www.jstor.org/stable/2490859>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

**Tabel NPF, ROA, CAR, BOPO BPRS**

Nama BPRS	Tahun	X1	X2	X3	X4	X-Score
PT BPRS AMANAH RABBANIAH	2019	0.2	3.67	18.11	48.97	-1.46
	2020	3.21	5.64	19.59	71.97	-2.34
	2021	2.57	5.23	19.17	73.36	-2.13
	2022	2.49	5.02	19.21	73.81	-2.08
	2023	4.96	4.49	20.06	77.75	-1.85
PT BPRS AMANAH UMMAH	2019	1.28	3.31	26.66	71.71	-1.32
	2020	2.38	2.99	19.43	73.39	-1.19
	2021	1.33	2.89	21.52	73.85	-1.12
	2022	1.63	2.73	21.02	77.69	-1.06
	2023	1.1	2.87	20.87	76.02	-1.12
PT BPRS RIYAL IRSYADI	2019	7.01	-10.28	21.31	-0.27	-4.76
	2020	6.07	-0.45	46.74	98.16	4.61
	2021	7.23	-1.83	26.08	93.03	9.19
	2022	7.07	1.23	17.03	86.57	-3.74
	2023	8.2	12.18	14.96	89.47	-5.29
PT BPRS BINA AMWALUL HASANAH	2019	4.32	4.09	31.25	77.2	-1.58
	2020	2.39	0.87	32.9	93.08	-1.49
	2021	1.47	0.27	19.28	96.58	0.83
	2022	3.24	0.23	18.21	93.45	1.29
	2023	6.84	0	11.24	99.19	2
PT BPRS MUSYARAKAH UMMAT INDONESIA	2019	8.98	0.53	15.94	94.2	-0.89
	2020	6.22	0.52	22.05	97.87	-0.75
	2021	5.54	1.88	26.56	86.69	-6.6
	2022	7.81	-6.06	25.94	93.03	2.87
	2023	4.6	-1.09	12.54	93.8	6.51
PT BPRS PNM MENTARI	2019	6.39	3.62	16.77	82.17	-1.41
	2020	5.85	3.7	31.26	70.58	-1.46
	2021	4.94	2.35	28.89	81.3	-8.64
	2022	3.5	2.65	24.93	78.05	-9.9
	2023	2.53	2.67	26.22	84.91	-9.9
PT BPRS INDO TIMUR	2019	1.09	0.07	96.97	88.26	4.07
	2020	4.47	0.03	92.17	94.9	4.13
	2021	5.01	0.03	100.25	95.09	3.61
	2022	5.79	0.05	114.68	98.68	6.28
	2023	6.45	-2.07	89.06	93.5	1.93



PT BPRS BAITURRIDHA PUSAKA	2019	1.74	7.46	18.61	71.01	-3.11
	2020	1.74	7.78	28.18	62.89	-3.26
	2021	1.42	8.74	19.83	60.44	-3.68
	2022	0.48	7.89	36.06	71.03	-3.34
	2023	0.64	7.69	20.67	67.4	-3.25
PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH	2019	5.06	1.34	13.33	83.17	-4.49
	2020	5.98	0.16	20.48	96.16	0.67
	2021	5.93	0.33	17.39	94.56	-0.09
	2022	6.15	1.15	22.3	88.42	-3.74
	2023	4.51	1.57	22.08	88.57	-5.6
PT BPRS BARKAH GEMADANA	2019	6.25	3.41	28.13	66.91	-1.31
	2020	2.84	1.98	19.73	74.09	-6.86
	2021	2.47	2.19	20.71	69.85	-7.9
	2022	1.24	2.68	18.5	67.03	-1.01
	2023	1.49	2.6	23.75	80.26	-9.77
PT BPRS BANGUN DRAJAT WARGA	2019	7.49	2.42	34.17	65.68	-8.66
	2020	6.24	1.77	31.46	75.45	-5.8
	2021	5.97	1.99	29.51	74.26	-7.03
	2022	5.45	1.6	23.67	83.18	-5.31
	2023	6.13	1.77	23.56	76.66	-6.17
PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH CIBITUNG	2019	0.86	6.81	16.15	55.75	-2.87
	2020	0.94	4.42	23.18	65.95	-1.79
	2021	1.71	3.16	26.07	66.35	-1.21
	2022	3.02	2.49	24.93	75.58	-9.36
	2023	6.14	-2.45	17.34	91.1	1.25
PT BPRS PATUH BERAMAL	2019	3.77	6.66	38.82	55.09	-2.71
	2020	3.79	5.81	38.75	57.59	-2.26
	2021	3.6	5.38	35.58	58.77	-2.18
	2022	3.15	5.34	36.54	57.54	-2.18
	2023	2.19	5.29	44.99	69.21	-2.15
PT BPRS BAKTIMAKMUR INDAH	2019	4.62	3.08	59.49	79.48	6.69
	2020	4.78	1.67	31.07	85.89	8.21
	2021	6.29	2.38	35.1	81.53	6.86
	2022	4.02	2.19	31.92	80.83	8.2
	2023	6.77	0.98	34.29	92.15	9.87
PT BPRS BAITURRAHMAN	2019	6.11	0.37	21.86	97.32	0.3
	2020	8.59	-1.04	18.65	91.14	6.36
	2021	8.9	-0.82	17.79	91.17	5.33
	2022	8.11	0.06	17.95	81.3	1.44
	2023	4.08	1.03	22.65	82.69	-3

PT PT BPRS TENGGU CHIEK DIPANTE	2019	7.04	-1.07	22.61	51.78	3.36
	2020	6.79	-2.67	79.57	90.9	7.79
	2021	1.5	1.36	26.15	88.34	-3.75
	2022	4.35	1.29	20.54	85.62	-3.89
	2023	3.55	0.67	18.4	90.35	-1.04
PT BPRS HARUM HIKMAHNUGRAHA	2019	3.27	0.55	31.59	46.55	-0.31
	2020	3.98	0.98	37.49	49.24	-4.1
	2021	5.6	0.3	30.26	100.53	1.86
	2022	5.98	1.83	26.33	87.67	-6.11
	2023	5.96	2.05	27.83	80.74	-1.17
PT BPRS DANA MONETER	2019	7.49	-1.98	27.3	117.19	1.14
	2020	7.67	-1.05	32.48	107.96	7.34
	2021	7.88	-0.95	32.04	109.11	6.83
	2022	4.47	2.07	30.73	82.82	-6.92
	2023	4.69	2.75	34.1	80.96	-9.95
PT BPRS SURYA SEJATI	2019	5.67	1.9	50.48	92.02	-1.51
	2020	7.93	-0.3	173.27	101.64	1.44
	2021	5.19	1.12	175.01	92.18	5.73
	2022	6.81	0.14	158.01	97.17	7.76
	2023	5.46	1.26	164.9	76.72	5.27
PT BPRS AMANAH BANGSA	2019	3.35	2.08	21.1	88.58	-7.88
	2020	3.1	2.26	19.43	88.22	-8.57
	2021	3.24	1.61	16.42	91	-5.8
	2022	3.29	1.78	15.36	90.65	-6.48
	2023	3.47	1.58	19.27	93.34	-5.51
PT BPRS AL WASHLIYAH	2019	8.56	-2.42	14.37	86.62	1.88
	2020	9.42	-2.51	12.05	117.05	3.86
	2021	8.2	-1.39	24.34	7.96	4.72
	2022	7.44	-1.91	11.11	96.12	2.28
	2023	9.62	-3.36	12.13	95.5	1.54
PT BPRS ATTAQWA	2019	8.11	0.78	27	93.48	-2.1
	2020	8.77	1.61	50.67	65.78	-5.79
	2021	4.61	1.39	43.85	57.14	-4.92
	2022	3.62	1.09	36.7	59.2	-3.62
	2023	6.16	0.27	29.64	58.14	-0.13
PT BPRS NIAGA MADANI	2019	5.14	1.98	11.56	92.39	-7.47
	2020	6.25	2.51	17.95	93.29	-9.6
	2021	6.08	2.25	20.74	86.41	-1.58
	2022	6.42	2.24	23.34	90.92	-8.28
	2023	4.83	2.15	25.09	87.79	-7.84

PT BPRS AL FALAH	2019	1.88	5.42	40.28	74.67	-2.13
	2020	1.34	4.49	43.99	74.26	-1.68
	2021	2.02	3.3	87.32	76.62	-1.14
	2022	6.6	3.82	41.81	80	-1.38
	2023	6.24	3.6	60.69	73.71	-1.36
PT BPRS HASANAH	2019	9.32	-1.87	9	92.2	1.02
	2020	8.1	-0.41	19.06	90.07	4.25
	2021	2.51	3.01	28	75.3	-1.13
	2022	5.53	2.54	22.48	81.65	-9.64
	2023	1.29	3.09	21.34	83.12	-1.21
PT BPRS WAKALUMI	2019	8.04	0.29	39.29	30.75	0.94
	2020	8.51	-0.04	29.84	94.19	1.98
	2021	7.88	-0.31	23.12	91.11	15.3
	2022	9.33	-0.46	24.56	90.07	3.57
	2023	9.48	-0.04	21.55	78.19	1.61
PT BPRS AL IHSAN	2019	3.54	2.69	21.95	61.45	-9.9
	2020	5.46	0.65	40.04	85.65	-1
	2021	5.57	0.76	34.46	97.7	-1.78
	2022	5.8	1.1	20.23	95.65	-3.61
	2023	4.49	1.13	21.21	91.96	-3.71
PT BPRS IKHSANUL AMAL	2019	4.02	2.09	32.42	81.97	-7.12
	2020	6.05	0.7	44.2	92.58	-0.67
	2021	7.61	-0.71	36.57	90.9	5.47
	2022	6.09	0.75	40.73	92.36	-1.02
	2023	7.78	-0.78	32.57	90.06	5.69
PT BPRS RAHMAH HIJRAH AGUNG	2019	6.96	0.5	19.24	98.8	-0.17
	2020	7.01	-1.16	30.87	91.12	7.36
	2021	3.89	1.6	28.5	83.57	-5.12
	2022	3.24	1.58	29.5	81.26	-5.17
	2023	4.91	0.95	28.75	94.39	-2.38
PT BPRS AMANAH SEJAHTERA	2019	1.57	4.61	13.88	95.68	-1.92
	2020	5.12	1.61	23.95	97.79	-5.72
	2021	4.72	1.11	23.62	97.92	-3.34
	2022	6.23	1.04	25.06	93.1	-3.26
	2023	6.9	0.97	22.2	93.38	-2.81
PT BPRS BANDAR LAMPUNG	2019	4.96	3.42	22.04	77.49	-1.33
	2020	0.81	3.15	20.82	78.15	-1.22
	2021	1.1	3.34	20.54	77.93	-1.3
	2022	0.29	3.94	24.13	62.49	-1.57
	2023	0.99	3.61	22.37	74.13	-1.41

PT BPRS MUAMALAT HARKAT	2019	0.59	4.23	14.6	71.63	-1.17
	2020	1.12	3.73	17.15	70.13	-1.14
	2021	1.32	3.48	17.46	69.69	-1.37
	2022	1.54	3.54	18.44	71.73	-1.4
	2023	2.32	2.84	18.15	71.47	-1.12
PT BPRS ALBAROKAH	2019	3.49	2.1	56.94	74.91	-6.45
	2020	5.64	1.03	72.44	87.2	0.71
	2021	7.21	0.13	92.83	99.42	3.75
	2022	7.99	-0.12	63.03	99.49	6.03
	2023	6.8	-0.9	28.14	90.52	9.42
PT BPRS GEBU PRIMA	2019	7.89	-0.04	12.31	90.03	1.49
	2020	5.43	1.21	19.56	95.33	-4.11
	2021	7.54	-0.81	17.83	96.62	5
	2022	7.14	-0.55	12.34	91.19	3.87
	2023	8.31	-1.34	15.13	91.18	7.45
PT BPRS DAYA ARTHA MENTARI	2019	5.21	2	16	88	-7.47
	2020	7.02	0.6	22.57	95.35	-0.82
	2021	7.89	0.58	21.25	94.52	-0.78
	2022	6.92	0.66	28.54	96.39	-1.07
	2023	9.24	-2.94	27.72	91.15	14.9
PT BPRS PUDUARTA INSANI	2019	4.1	1.82	24.14	77.89	-6.08
	2020	7.21	-0.03	27.5	98.36	2.4
	2021	5.63	1.68	22.37	82.55	-5.36
	2022	5.69	1.37	27.19	82.45	-3.97
	2023	7.33	0.1	34.96	99.27	2.24
PT BPRS MENTARI PASAMAN SAIYO	2019	7.57	0.8	25.51	93.01	1.87
	2020	8.51	0.7	29.11	96.08	2.02
	2021	8.32	0.3	30.81	94.73	1.7
	2022	6.99	0.4	32.43	94.89	1.11
	2023	6.59	-0.63	31.78	91.14	9.57
PT BPRS BOTANI BINA RAHMAH	2019	6.58	1.97	15.81	6.11	-7.15
	2020	7.87	1.32	18.53	95.39	-4.1
	2021	6.98	1.54	45.48	79.12	-4.78
	2022	0.82	3.35	35.83	54.96	-1.29
	2023	1.24	3.05	24.83	63.8	-1.14
PT BPRS AL HIJRAH AMANAH	2019	6.73	0.27	13.47	98.7	3.29
	2020	6.56	0.35	23.01	95.49	0.3
	2021	5.6	0.52	21.07	92.51	-0.5
	2022	5.86	0.9	15.86	87.31	-2.28
	2023	5.45	1	15.98	92.32	-2.7

PT BPRS CARANA KIAT ANDALAS	2019	4.98	1.95	20.66	86.18	-7.09
	2020	5.34	1.34	33.75	92.57	-3.87
	2021	6.39	0.36	31.43	96.4	0.39
	2022	7.04	0.89	30.22	93.72	-2.01
	2023	6.52	0.94	26.11	92.28	-2.27
PT BPRS GOWATA	2019	1.97	2.86	113.56	67.74	0.42
	2020	0.23	6.34	79.05	62.21	-2.01
	2021	0.02	7.17	102.24	57.36	-2.4
	2022	0.78	6.06	93.69	63.12	-2.01
	2023	0.4	6.81	105	66.38	-2.42
PT BPRS RIF'ATUL UMMAH	2019	8.21	-0.98	18.81	57.6	9.9
	2020	7.91	-1.2	18	89.24	5.54
	2021	7.78	-0.75	32.62	90.91	5.04
	2022	6.23	0.99	0	4.81	-2.79
	2023	6.9	-0.75	12.3	135.9	3.49
PT BPRS ASAD ALIF	2019	1.06	2.36	17.16	80.01	-8.54
	2020	4.95	1.62	22.24	83.47	-5.27
	2021	3.62	1.63	19.49	81.16	-5.39
	2022	3.77	1.43	21.31	83.23	-4.45
	2023	2.99	1.08	20.06	84.53	-2.98
PT BPRS AMPEK ANGKEK CANDUNG	2019	4.12	1.61	19.83	81.88	-5.3
	2020	3.87	1.48	25.39	86.95	-4.61
	2021	3.89	1.47	30.41	87.74	-4.52
	2022	3.91	1.5	29.98	86.78	-4.65
	2023	3.41	1.59	30.47	86.55	-5.07
PT BPRS AL MABRUR BABADAN	2019	2.1	2.85	22.29	81.26	-1.07
	2020	4.73	1.19	21.68	87.34	-3.31
	2021	7.73	-1.5	3.92	90.05	7.27
	2022	5.01	1.86	29.01	84.01	-6.74
	2023	7.21	0.71	34.42	94.47	-1.51
PT BPRS BERKAH RAMADHAN	2019	9.21	-0.06	16.92	90.06	1.68
	2020	7.12	-1.1	16.74	98.87	5.47
	2021	6.99	-1.3	10.93	95.51	1.61
	2022	7.67	-1.78	12.87	92.3	9.15
	2023	7.6	-2.3	11.58	93.43	1.15
PT BPRS INVESTAMA MEGA BAKTI	2019	6.88	0.19	24.33	98.33	1.02
	2020	7.6	-2	28	66.08	1.09
	2021	5.92	0.17	39	90	1.36
	2022	8.35	-1.69	39.91	93.06	9.74
	2023	8.96	0.05	31.78	0.57	1.72

PT BPRS ARTHA SINAR SEJAHTERA SYARIAH	2019	8.08	0.55	52.73	100.28	1.53
	2020	8.84	-0.58	37.25	97.39	2.94
	2021	0.9	3.62	67.9	76.98	-1.21
	2022	0.7	4.01	77.11	70.41	-1.46
	2023	0.54	4.54	65.52	63.3	-1.73
PT BPRS CILEGON MANDIRI	2019	7.72	0.6	68.43	96.06	5.02
	2020	7.49	-0.39	102.48	90.04	8.68
	2021	8.12	-0.46	75.93	95.05	9.9
	2022	4.23	2.83	102.73	94.14	-9.27
	2023	7.72	-0.31	85.5	93.7	1.76
PT BPRS SITUBONDO	2019	8.12	0.28	78.59	97.22	5.24
	2020	1.98	2.18	70.69	85.38	-9.41
	2021	6.21	1.3	62.72	87.13	-2.65
	2022	1.23	2.69	65.91	83.2	-8.36
	2023	6.91	1.72	60.89	86.49	-4.43
PT BPRS TANGGAMUS	2019	0.42	5.58	54.93	61.58	-2.12
	2020	0.35	7.41	56.5	52.56	-2.96
	2021	0.45	6.16	56.84	64.46	-2.45
	2022	0.46	3.16	57.37	57.31	-1.12
	2023	0.7	2.9	54.9	94.38	-0.8
PT BPRS BUANA MITRA PERWIRA	2019	1.25	2.76	15.51	73.56	-1.06
	2020	1.75	2.66	16.91	71.69	-1.01
	2021	1.37	2.86	19.24	71.35	-1.1
	2022	1.96	2.97	18.7	65.51	-1.15
	2023	1.6	2.67	14.99	82.73	-1.02
PT BPRS ARTHA SURYA BAROKAH	2019	0.44	3	18.55	76.62	-1.16
	2020	1.2	2.11	29.14	75.09	-7.48
	2021	0.26	2.53	23.32	69.33	-9.39
	2022	0.34	2.62	25.49	71.02	-9.71
	2023	0.73	2.73	23.66	78.42	-1.31
PT BPRS BHAKTI SUMEKAR PERSERODA	2019	3.77	1.45	30.42	88.15	-4.56
	2020	4.37	1.71	39.35	84.44	-5.71
	2021	3.82	1.59	39.86	85.48	-4.77
	2022	4.4	1.44	39.04	85.11	-4.25
	2023	4.39	1.33	37.33	86.1	-3.85
PT BPRS SURIYAH	2019	4.4	2.6	15	78	-1.01
	2020	2.9	1.36	17.61	82.09	-4.67
	2021	1.1	2.69	15.97	68.03	-1.05
	2022	1.01	3.09	16.3	65.37	-1.23
	2023	1.17	2.8	15.94	69.19	-1.11

PT BPRS BINA AMANAH SATRIA	2019	1.37	3.37	31	82.61	-1.33
	2020	1.57	2.33	33.22	84.02	-8.59
	2021	1.69	2.61	32.68	82.03	-9.84
	2022	1.87	2.83	27.09	80.33	-1.08
	2023	1.39	3.08	24.91	78.66	-1.21
PT BPRS HIK JATENG	2019	8.92	-0.1	13.7	91.14	1.23
	2020	9.12	-0.37	14.15	91.41	9.9
	2021	8.23	-0.36	22.51	94.84	1.93
	2022	8.78	-1.5	13.69	99.29	7.04
	2023	9.72	-0.54	49.85	97.65	2.67
PT BPRS METRO MADANI	2019	1.41	3.75	19.86	69.11	-1.51
	2020	1.22	2	18.5	88.47	-7.35
	2021	1.87	3.9	22.15	68.45	-1.58
	2022	1.84	4.5	15.24	64.16	-1.85
	2023	1.31	4.41	14	61.68	-1.81
PT BPRS LANTABUR TEBUIRENG	2019	1.37	4.06	138	65	-1.6
	2020	1.66	3.11	23.98	71	-1.2
	2021	1.18	2.94	20.58	71.41	-1.13
	2022	1.55	3.21	16.98	69.28	-1.23
	2023	1.21	3.46	68.44	68.44	-1.35
PT BPRS HAJI MISKIN	2019	1.71	2.4	28.33	73.53	-8.23
	2020	1.13	2.14	27.94	74.19	-7.16
	2021	1.54	2.04	26.12	78.9	-6.91
	2022	1.07	2.08	27.72	78.76	-7.04
	2023	1.48	2.55	26.02	76.97	-9.26
PT BPRS ARTHA MAS ABADI	2019	1.16	3.18	28.95	79.97	-1.21
	2020	1.44	3.29	29.98	78.92	-1.25
	2021	1.17	3.3	21.42	78.7	-1.25
	2022	1.12	3.7	19.51	77.43	-1.43
	2023	0.98	4.05	19.67	79.57	-1.16
PT BPRS BINA FINANSIA	2019	6.34	-0.53	12.11	95.13	2.5
	2020	7.57	0.09	24.78	91.14	1.28
	2021	3.05	1.19	32.43	97	-3.35
	2022	3.42	1.83	32.65	88.53	-6.31
	2023	1.24	2.12	24.19	80.35	-7.64
PT BPRS DINAR ASHRI	2019	0.59	6.21	14.06	61.75	-3.1
	2020	0.67	5.77	16.73	66.11	-2.38
	2021	0.7	5.12	19.85	66.68	-2.09
	2022	1.21	4.54	24.53	67.21	-1.85
	2023	1.07	3.71	26.2	72.31	-1.47

PT BPRS BUMI RINJANI KEPANJEN	2019	1.89	4.52	19.93	73.28	-1.81
	2020	1.71	4.16	23.98	74.18	-1.65
	2021	1.04	3.87	23.6	74.7	-1.53
	2022	1.73	3.93	22.58	75.68	-1.55
	2023	1.38	4.01	22.85	80.8	-1.59
PT BPRS DANA HIDAYATULLAH	2019	1.81	4.05	42.02	69.07	-1.4
	2020	1.74	3	86.6	78.31	-8.1
	2021	1.29	2.42	65.32	79.04	-4
	2022	1.31	2.4	44.54	76.39	-8.4
	2023	2.91	1.89	38.8	51.36	-6.25
PT BPRS ARTA LEKSANA	2019	3.19	1.96	18.99	82.74	-7.18
	2020	1.91	2.89	31.37	77.02	-1.11
	2021	1.39	2.77	29.73	78.17	-1.06
	2022	1.41	3.04	27.12	69.71	-1.18
	2023	2.01	2.87	27.47	71.28	-1.11
PT BPRS SINDANGLAYA KOTANOPAN	2019	1.42	3.49	26.42	77.56	-1.36
	2020	4.31	1.38	49.17	89.19	-2.98
	2021	7.14	-1.3	33.43	95.8	6.28
	2022	6.51	-2.41	36.16	91.2	1.41
	2023	5.53	0.46	44.02	94.24	0.68
PT BPRS BUMI ARTHA SAMPANG	2019	1.19	2.28	27.07	85.35	-7.43
	2020	4.15	1.97	34.63	84.08	-6.73
	2021	4.04	1.98	29.88	85.36	-6.96
	2022	2.01	2	23.14	80.62	-7.16
	2023	3.23	1.68	19.56	87.95	-5.89
PT BPRS KARYA MUGI SENTOSA	2019	1.24	2.38	26.14	84.1	-8.08
	2020	4.59	1.93	42.17	89.72	-6.08
	2021	1.82	3.05	40.12	83.32	-1.12
	2022	4.18	1.62	36.42	91.01	-5.17
	2023	3.44	1.9	35.13	89.16	-6.5
PT BPRS ARTHA AMANAH UMMAT	2019	3.77	1.79	16.65	81.26	-6.61
	2020	6.01	0.65	27.86	90.65	-1.47
	2021	5.04	1.25	29.8	82.89	-4.08
	2022	4.29	1.7	23.72	77.39	-6.01
	2023	1.88	2.07	19.51	85.24	-7.72
PT BPRS MITRA AMAL MULIA	2019	5.68	0.64	15.68	91.22	0.03
	2020	4.96	0.96	23.5	87.72	-3.03
	2021	4.44	0.58	23.89	96.35	-1.25
	2022	5.3	0.8	25.8	91.75	-2.22
	2023	2.97	1.37	22.43	83.56	-4.96



PT BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA	2019	1.05	3.65	21	90.35	-1.46
	2020	7.14	-2.12	16.38	91.14	-1.11
	2021	5.26	-1.18	14	90.07	6.83
	2022	4.17	1.46	15.83	85.91	-4.97
	2023	4.85	1.22	15.68	86.36	-3.88
PT BPRS GAYO PERSERODA	2019	6.69	1.6	43.94	82.9	-3.29
	2020	6.77	1.16	42.9	86.76	-1.58
	2021	6.96	1.59	41.67	83.96	-3.77
	2022	5.85	0.71	37.21	92.88	0.09
	2023	0.8	5.54	33.33	57.3	-2.15
PT BPRS SYARIKAT MADANI	2019	5.84	1.69	19.42	85.45	-5.49
	2020	6.64	-0.48	27.26	91.09	4.13
	2021	5.76	0.61	28.97	93.42	-0.81
	2022	5.51	0.84	28.79	84.25	-1.86
	2023	1.67	2.13	24.61	87.81	-7.74
PT BPRS DANA MULIA	2019	1.81	2.75	17.18	73.67	-1.02
	2020	1.37	2.84	25.98	79.57	-1.06
	2021	5.12	0.85	17.99	90.73	-1.86
	2022	6.17	0.27	19.95	96.35	0.77
	2023	7.16	-1.85	18.91	92.93	1.04
PT BPRS SUKOWATI SRAGEN	2019	1.05	3.38	29.99	79.93	-1.32
	2020	1.9	2.56	37.96	81.1	-9.41
	2021	1.6	2.86	33.43	78.38	-1.07
	2022	1.11	3.2	31.43	76.94	-1.23
	2023	1.13	2.84	25.64	80.15	-1.1
PT BPRS DANA AMANAH SURAKARTA	2019	2.69	1.61	15.06	81.97	-5.25
	2020	3.11	0.72	16.37	88.57	-1.33
	2021	1.86	2.35	16.12	70.72	-8.68
	2022	1.54	2.88	16.77	63.38	-11.1
	2023	1.18	2.82	17.85	61.87	-1.09
PT BPRS TANMIYA ARTHA	2019	0.51	5.26	24.24	60.5	-2.11
	2020	0.96	4.98	28.32	68.47	-1.96
	2021	0.66	4.75	25.9	65.98	-1.86
	2022	0.88	5.12	44.41	66.2	-1.5
	2023	0.33	5.88	38.06	70.28	-9.9
PT BPRS AL MAKMUR	2019	6.12	0.78	27.36	88.47	-1.58
	2020	5.49	0.9	26.77	85.92	-2.15
	2021	5.84	0.98	28.07	83.68	-2.42
	2022	1.93	2.93	29.2	68.15	-1.11
	2023	1.32	3.29	24.69	77.08	-1.28

PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH MITRA CAHAYA INDONESIA	2019	1.21	4.04	29.34	63.67	-1.62
	2020	1.37	1.6	28.84	76.75	-5.76
	2021	4.96	0.68	22.05	88.25	-1.74
	2022	5.02	1.22	20.57	83.65	-4.13
	2023	5.29	1.29	23.72	91.69	-4.25
PT BPRS VITKA CENTRAL	2019	7.05	-5.62	7.36	94.04	2.69
	2020	5.33	0.84	26.48	94.31	-1.54
	2021	3.49	1.66	24.81	86.21	-5.37
	2022	1.24	2.07	24.08	71.11	-7.55
	2023	1.15	2.09	20.42	83.93	-7.66
PT BPRS ANNISA MUKTI	2019	0.65	5.08	46.72	81.17	-1.84
	2020	0.48	2.23	68.32	89.14	-5.79
	2021	0.32	2.45	71.43	82.4	-6.77
	2022	0.5	2.83	66.67	84.62	-8.74
	2023	0.36	3.04	64.56	80.4	-9.77
PT BPRS FORMES	2019	3.45	5.21	67.32	91.16	-8.99
	2020	4.99	1.92	35.42	81.87	-6.75
	2021	5.18	1.36	36.03	83.12	-4.18
	2022	5.56	1.81	33.86	85.28	-6.35
	2023	2.04	2.15	25.74	84.04	-7.9
PT BPRS CENTRAL SYARIAH UTAMA	2019	7.18	-4.63	14.56	94	2.18
	2020	8.54	-5.83	27.1	93.4	2.74
	2021	4.83	0.86	19.91	90.16	-2.39
	2022	2.78	1.7	22.2	72.12	-5.88
	2023	2.73	1.51	22.58	82.57	-5.04
PT BPRS HIJRA ALAMI	2019	1.75	2	37.01	75.95	-6.81
	2020	6.11	-4.56	37.91	83.86	2.78
	2021	5.57	-2.03	38.13	92.3	1.15
	2022	2.09	1.29	35.65	85.52	-3.7
	2023	2.96	1.39	105.29	79.73	-3.37
PT BPRS MADINAH	2019	1.91	3.36	24.68	78.95	-1.23
	2020	2.81	1.29	42.68	90.17	-3.05
	2021	4.95	1.67	41.75	87.88	-4.67
	2022	5.69	-1.2	50.6	91.4	5.91
	2023	5.29	-2.55	40.61	94.7	3.67
PT BPRS LAMPUNG TIMUR	2019	0.53	9.34	29.43	64	-3.84
	2020	0.14	8.07	30.2	45.04	-3.28
	2021	0.51	4.7	43.45	61.94	-1.81
	2022	1.2	3.78	30.05	66.12	-1.47
	2023	1.7	3.11	30.87	78.03	-1.18

PT BPRS ADECO	2019	1.73	4.38	28.68	62.61	-1.73
	2020	1.38	3.08	17.95	69.33	-1.18
	2021	1.48	3.36	16.14	60.8	-1.32
	2022	1.23	2.72	19.85	75.78	-1.03
	2023	3.57	1.95	20.16	68.33	-6.85
PT BPRS ALMABRUR KLATEN	2019	3.79	2.22	29	77.51	-7.42
	2020	6.11	1.11	17.69	96.86	-3.12
	2021	1.32	2.25	18.36	64.45	-8.49
	2022	0.99	2.43	23.86	63.71	-9.39
	2023	3.74	1.79	29.07	75.77	-6.41
PT BPRS MERU NUSANTARA MANDIRI	2019	4.14	0.1	11.21	91	2.18
	2020	1.27	3.58	33.13	72.27	-1.4
	2021	1.51	2.21	27.5	83.54	-8.03
	2022	1.18	2.35	38.44	77.78	-8.33
	2023	1.07	2.58	33.88	76.29	-9.49
PT BPRS AMANAH INSAN CITA	2019	1.51	3.3	25.31	72.51	-1.25
	2020	5.81	-2.65	22.28	92.26	1.4
	2021	6.75	1.3	18.49	87.56	-3.89
	2022	7.18	-1.08	29	90.06	7.25
	2023	7.47	-2.53	21.53	91.13	1.34
PT BPRS ARTHA PAMENANG	2019	1.12	4.56	19.66	83.67	-1.86
	2020	1.43	3.47	27.36	86.76	-1.36
	2021	1.67	4.22	27.33	82.91	-1.69
	2022	1.52	3.81	20.31	85.05	-1.5
	2023	1.68	3.99	24.04	83.14	-1.58
PT BPRS RAHMANIA DANA SEJAHTERA	2019	1.36	2.31	21.39	75.88	6.98
	2020	3.62	1.3	18.22	83.78	8.56
	2021	3.66	1.7	20.02	81.52	-5.15
	2022	5.81	1.27	15.07	85.58	-3.7
	2023	8.17	0.72	22.82	97.43	-0.98
PT BPRS MITRA HARMONI YOGYAKARTA	2019	8.5	1.66	15.69	90.48	-5.4
	2020	8.57	-0.97	20.02	91.13	6.02
	2021	8.67	-0.83	16.37	90.07	5.25
	2022	8.19	-0.43	14.1	96.38	3.5
	2023	8.69	0.78	17.12	92.65	-1.91
PT BPRS RAHMA SYARIAH	2019	6.19	1.42	63.25	92.98	-2.88
	2020	0.18	4.91	62.24	87.57	-1.75
	2021	0.19	2.64	82.44	78.04	-7.1
	2022	3.18	1.69	83.42	85.63	-2.24
	2023	7.85	-1.57	93.04	90.7	1.39

PT BPRS MITRA HARMONI KOTA SEMARANG	2019	5.63	1.41	23.07	92.46	-3.8
	2020	7.71	-0.05	42.57	90.02	2.55
	2021	6.73	0.1	38.29	99.34	1.8
	2022	4.38	1.33	37.15	92.12	-3.81
	2023	1.03	2.29	40.48	88.73	-8.19
PT BPRS SERAMBI MEKAH	2019	2.4	0.08	29.08	95.5	1.96
	2020	4.25	-0.38	38.33	90.18	3.73
	2021	1.64	2.62	36.75	83.99	-9.34
	2022	1.37	3.22	32.05	79.99	-1.2
	2023	6.45	-0.02	28.29	91.89	2.44
PT BPRS MITRA HARMONI KOTA MALANG	2019	1	2	38	86	-5.64
	2020	4.75	1.3	53	92.21	-2.82
	2021	4.57	1.38	52.19	91.34	-3.3
	2022	4.38	1.43	90.66	49.8	-3.74
	2023	4.05	1.82	52.65	90.87	-5.38
PT BPRS INSAN MADANI	2019	4.24	1.69	48.3	78.91	-5.22
	2020	4.74	1.6	33.73	78.14	-5.12
	2021	6.56	0.76	36.21	85.71	-1.37
	2022	7.22	0.51	53.1	91.54	-0.01
	2023	8.12	-2.39	46.31	94.3	1.29
PT BPRS UNAWI BAROKAH	2019	4.39	1.61	19.58	99.33	-5.63
	2020	6.71	0.14	26.24	98.92	1.36
	2021	8.19	-0.08	13.77	94.49	1.69
	2022	8.27	-1.2	198.53	91.32	6.24
	2023	4.29	1.67	47.91	87.95	8.29
PT BPRS ALMADINAH TASIKMALAYA PERSERODA	2019	1.86	3.13	47.51	74.5	-1.01
	2020	4.42	1.58	80.16	88.2	-3.21
	2021	3.91	1.39	54.36	88.7	-2.36
	2022	3.97	1.73	38.99	87.93	-4.84
	2023	3.89	1.17	31.5	91.93	-2.82
PT BPRS DHARMA KUWERA	2019	1.83	3.29	19.56	66.61	-1.25
	2020	5.57	0.59	19.06	89.55	-0.49
	2021	5.43	0.95	15.2	85.48	-2.39
	2022	2.65	1.21	18.78	75.49	-3.71
	2023	2.21	1.58	28.87	76.84	-5.44
PT BPRS MITRA HARMONI KOTA BANDUNG	2019	4.1	-0.1	32	90	7.48
	2020	1.8	-0.4	46	91	2.1
	2021	1.5	0.01	54	99	2.83
	2022	1.6	0.01	52	98	2.7
	2023	7.07	0.33	45.78	96.04	1.14

PT BPRS GAJAHTONGGA KOTOPILIANG	2019	1.34	3.73	45.68	72.63	-1.73
	2020	1.64	4.52	42.89	74.55	-1.73
	2021	1.21	4.28	45.58	72.27	-1.62
	2022	1.21	3.88	40.34	76.29	-1.48
	2023	1.5	4.26	29.25	76.36	-1.64
PT BPRS CAHAYA HIDUP	2019	3.82	1.82	16.27	85.05	-6.23
	2020	5.75	0.74	37.11	85.99	-1.51
	2021	4.43	1.32	33.05	78.15	-4.15
	2022	1.02	2.27	26.79	69.1	-8.76
	2023	1.77	2.36	36.45	82.18	-8.94
PT BPRS BAHARI BERKESAN	2019	1.01	2.9	27.21	41.21	-8.97
	2020	1.15	2.92	30.49	36.65	-1.01
	2021	1.07	3.88	44	32.4	-1.47
	2022	1.25	3.34	34.96	56.04	-1.25
	2023	1.34	4.69	33.09	64.56	-1.83
PT BPRS MAGETAN (PERSERODA)	2019	1.18	4.6	80.65	69.4	7.23
	2020	1.74	3.38	63.26	76.39	-1.04
	2021	0.92	3.56	48.27	68.37	-1.19
	2022	1.42	3.52	47.05	69.36	-1.23
	2023	1.69	2.12	39.6	73.23	-6.05
PT BPRS BAKTI ARTHA SEJAHTERA SAMPANG PERSERODA	2019	0.22	4.42	31.03	91.04	-6.2
	2020	6.92	-3.46	37.56	97.75	1.84
	2021	3.78	0.76	26.5	87.45	-1.17
	2022	3.74	1.22	19.66	85.5	-3.56
	2023	3.6	1.73	21.44	81.27	-6.11
PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH FAJAR NITRO	2019	1.28	2.94	20.19	68.91	-1.03
	2020	1.12	5.79	38.41	67.74	-21.5
	2021	1.58	7.47	46.07	67.98	-2.89
	2022	1.98	4.13	50.89	75.13	-1.47
	2023	1.35	4.33	46.93	72.17	-1.63
PT BPRS MITRA AGRO USAHA	2019	1.57	3.73	59.87	77.91	-1.35
	2020	1.31	2.81	49.64	77.32	-1.01
	2021	1.42	2.42	47.34	80.23	-8.39
	2022	1.58	2.83	44.43	83.05	-1.03
	2023	1.44	2.01	35.36	87.48	-6.87
PT BPRS MITRA AMANAH	2019	7.23	-2.5	40.38	97.1	-9.14
	2020	0.83	4.28	62.76	81.33	-1.41
	2021	0.36	4.41	53.42	77.28	-1.48
	2022	1.35	3.05	83.04	80.73	-9.31
	2023	7.2	-0.51	75	90.21	6.9

PT BPRS HIKMAH KHAZANAH	2019	0.43	6.48	16.4	56.88	-2.54
	2020	0.85	4.31	17.42	69.1	-1.61
	2021	0.21	4.16	16.74	70.08	-1.62
	2022	0.12	4.56	18.87	80	-1.83
	2023	0.34	3.54	18.98	76.08	-1.36
PT BPRS AMAN SYARIAH	2019	1.21	2.32	31.5	80.32	-8.05
	2020	3.41	1.37	45.05	85.47	-3.72
	2021	1.98	2.77	66.01	77.11	-9.49
	2022	1.06	2.59	41.41	74.43	-9.37
	2023	4.82	1.49	29.54	84.27	-4.67
PT BPRS HIKMAH BAHARI	2019	0.73	8.64	21.84	51.39	-3.67
	2020	1.17	7.75	24.63	48.7	-3.3
	2021	0.41	5.32	24.9	59.15	-2.22
	2022	0.47	3.69	25.74	61.13	-1.48
	2023	1.36	3.31	16.56	80.28	-1.36
PT BPRS TANI TULANG BAWANG BARAT (PERSERODA)	2019	1.07	2.57	33.96	46.9	-8.06
	2020	1.54	2.38	43.79	73.91	-6.85
	2021	1.85	3.64	35.68	63.88	-1.28
	2022	1.88	3.7	31.26	64.07	-1.37
	2023	1.75	3.16	35.43	47.33	-1.16
PT BPRS BOGOR TEGAR BERIMAN	2019	4.65	1.95	54.5	87.89	9.4
	2020	0.87	8.04	58.74	61.84	7.14
	2021	0.55	5.82	69.53	69.5	-1.38
	2022	1.82	3.08	30.62	91.6	-1.17
	2023	7.41	1.28	26.3	90.67	-3.84
PT BPRS UNISIA INSAN INDONESIA	2019	4.41	1.64	21.29	90.82	-5.2
	2020	3.78	0.78	47.68	98.94	-1.44
	2021	4.42	0.95	44.91	83.51	-2.25
	2022	3.64	1.53	28.57	75.39	-5.03
	2023	4.54	1.48	22.7	79.98	-4.93
PT BPRS BOBATO LESTARI	2019	0.2	4.68	81.45	52.86	-1.67
	2020	0.33	5.76	64.73	48.92	-2.25
	2021	0.8	5.05	66.74	60.52	-1.93
	2022	0.13	4.75	66.97	47.89	-1.74
	2023	0.18	4.94	44.12	49.34	-1.88
PT BPRS MITRA MENTARI SEJAHTERA	2019	0.73	2.69	60.64	74.11	-8.46
	2020	0.13	4.1	38.56	42.3	-1.67
	2021	0.77	8.85	37.85	79.52	-3.91
	2022	0.9	8.66	29.24	76.88	-6.01
	2023	1.94	6.67	26.03	88.6	-2.95

PT BPRS KABUPATEN NGAWI (PERSERODA)	2019	5.01	0.26	10	96	7.98
	2020	0.1	4.22	64	61.54	-6.8
	2021	0.1	2.77	95.32	69.09	-7.79
	2022	0.2	3.83	42.6	68.26	-1.47
	2023	0.29	3.8	32.56	73.89	-1.48

## Lampiran 2

### Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	-1.866233	3.852867	1.957483	34.24448	80.63918
Median	-1.620000	3.650000	1.870000	27.72000	83.13000
Maximum	15.30000	9.720000	12.18000	198.5300	135.9000
Minimum	-21.50000	0.020000	-10.28000	0.000000	-0.270000
Std. Dev.	4.445032	2.644759	2.292404	23.19674	14.76385
Skewness	0.432143	0.328470	-0.007738	2.860236	-1.515231
Kurtosis	4.085214	1.804368	5.606145	14.88946	8.552478
Jarque-Bera	48.11695	46.52769	169.8058	4352.077	1000.343
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-1119.740	2311.720	1174.490	20546.69	48383.51
Sum Sq. Dev.	11835.23	4189.854	3147.816	322315.2	130564.8
Observations	600	600	600	600	600

### Model Fixed Effect (FEM)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/27/24 Time: 17:14  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 120  
Total panel (balanced) observations: 600

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.225416	1.220948	-4.279802	0.0000
X1	0.455545	0.113445	4.015544	0.0001
X2	-0.564600	0.115105	-4.905075	0.0000
X3	0.013163	0.010913	1.206210	0.2283
X4	0.028007	0.013359	2.096422	0.0366

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.935700	R-squared	0.563084
Mean dependent var	-1.866233	Adjusted R-squared	0.450183
S.D. dependent var	4.445032	S.E. of regression	3.295974
Akaike info criterion	5.405102	Sum squared resid	5170.999

Schwarz criterion	6.313801	Log likelihood	-1497.531
Hannan-Quinn criter.	5.758840	F-statistic	4.987433
Durbin-Watson stat	2.139855	Prob(F-statistic)	0.000000

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.077633	(119,476)	0.0000
Cross-section Chi-square	342.387119	119	0.0000

### Hasil Uji Hausman

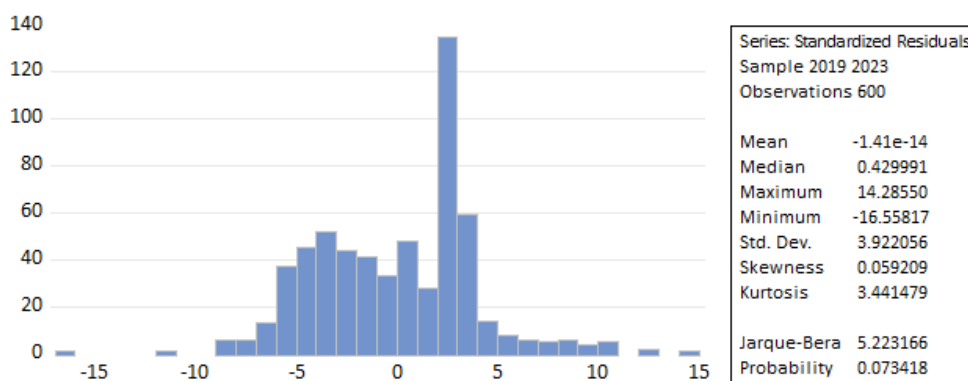
Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.945234	4	0.0178

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.057746	Prob. F(4,595)	0.3767
Obs*R-squared	4.236413	Prob. Chi-Square(4)	0.3750
Scaled explained SS	5.421454	Prob. Chi-Square(4)	0.2467

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares



Date: 12/27/24 Time: 17:19  
 Sample: 1 600  
 Included observations: 600

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.89258	7.117413	2.513916	0.0122
X1	0.427532	0.564626	0.757196	0.4492
X2	-0.576780	0.648513	-0.889389	0.3742
X3	0.030948	0.043480	0.711785	0.4769
X4	-0.052347	0.079480	-0.658620	0.5104
R-squared	0.007061	Mean dependent var		15.24935
Adjusted R-squared	0.000385	S.D. dependent var		24.62190
S.E. of regression	24.61715	Akaike info criterion		9.253062
Sum squared resid	360572.5	Schwarz criterion		9.289703
Log likelihood	-2770.919	Hannan-Quinn criter.		9.267326
F-statistic	1.057746	Durbin-Watson stat		1.794180
Prob(F-statistic)	0.376655			

### Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.445412	-0.392866	0.103627	0.239171
X1	0.445412	1.000000	-0.721797	-0.061417	0.480597
X2	-0.392866	-0.721797	1.000000	0.060835	-0.473475
X3	0.103627	-0.061417	0.060835	1.000000	-0.005024
X4	0.239171	0.480597	-0.473475	-0.005024	1.000000

### Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/27/24 Time: 17:14  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 120  
 Total panel (balanced) observations: 600

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.225416	1.220948	-4.279802	0.0000
X1	0.455545	0.113445	4.015544	0.0001
X2	-0.564600	0.115105	-4.905075	0.0000
X3	0.013163	0.010913	1.206210	0.2283
X4	0.028007	0.013359	2.096422	0.0366

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.935700	R-squared	0.563084
Mean dependent var	-1.866233	Adjusted R-squared	0.450183
S.D. dependent var	4.445032	S.E. of regression	3.295974
Akaike info criterion	5.405102	Sum squared resid	5170.999
Schwarz criterion	6.313801	Log likelihood	-1497.531

Hannan-Quinn criter.	5.758840	F-statistic	4.987433
Durbin-Watson stat	2.139855	Prob(F-statistic)	0.000000

---

---

**Lampiran 3**  
**BIODATA PENELITI**



Nama Lengkap : Aris Athoillah Sholahudin  
Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 09 Oktober 2002  
Alamat asal : RT 02, RW 03 Dsn. Ngampel Ds. Doroampel Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung  
Telepon/HP : 081906114604  
E-mail : athoillah877@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2009-2015 : MI Riyadlotul Uql Doroampel  
2015-2018 : MTsN 1 Tulungagung

2018-2021 : MAN 2 Tulungagung  
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Pendidikan non Formal**

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang  
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA)  
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris  
(PKPBI)

**Pengalaman Organisasi**

2023-2024 : TOT E1-Dinar UIN Malang

**Lampiran 4**

**Surat Keterangan Bebas Plagiasi**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd  
 NIP : 198304022023212026  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aris Athoillah Sholahudin  
 NIM : [210503110059](#)  
 Konsentrasi : Keuangan  
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH NPF, ROA, CAR, DAN BOPO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BPRS DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	21%	15%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Februari 2025

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 210503110059  
 Nama : Aris Athoillah Sholahudin  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME  
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH NPF, ROA, CAR, DAN BOPO TERHADAP  
 FINANCIAL DISTRESS PADA BPRS DI INDONESIA**

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2024	pengajuan outline skripsi ke dosen pembimbing	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	23 September 2024	revisi outline skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	27 September 2024	revisi outline skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	3 Oktober 2024	penetapan target outline skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	7 Oktober 2024	penyampaian progres outline skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	15 Oktober 2024	penyampaian revisi outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Oktober 2024	progres outline skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 Oktober 2024	pengajuan bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	28 Oktober 2024	review bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	4 November 2024	revisi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	6 November 2024	revisi bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

22/02/25, 20.11

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

12	20 Desember 2024	Pembahasan Jurnal untuk Afirmasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	25 Desember 2024	Penyertaan Hasil olah data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	29 Desember 2024	koreksi isi jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	2 Januari 2025	persetujuan untuk submit jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	31 Januari 2025	seminar hasil skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 31 Januari 2025

Dosen Pembimbing



Bariato Nurasri Sudarmawan, ME